

Fokus Penelitian*: Seni Tari dan Ritual

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SKEMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS**



JUDUL PENELITIAN:

**PENGEMBANGAN TARI RITUAL UNTUK ACARA ODALAN PURA TIRTA
EMPUL DESA BABATAN, WIYUNG, SURABAYA**

TIM PENELITIAN:

Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.	NIDN 0012316422
Dr. Subianto Karoso, M.Kes.	NIDN 0003046306
Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.	NIDN 0027036503
Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si.	NIDN 0006116607

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS *

Judul Penelitian : "Pengembangan Tari Ritual untuk Acara *Odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya"

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 681 / Penciptaan Seni

Bidang Fokus Penelitian : Seni Tari dan Ritual

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.

b. NIDN : 0012316422

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : S1 Pendidikan Sendratasik

e. Nomor HP : 08123574537

f. Alamat surel (e-mail) : mariasa@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Subianto Karoso, M.Kes.

b. NIDN : 0003046306

c. Perguruan Tinggi : Unesa

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.

b. NIDN : 0027036503

c. Perguruan Tinggi : Unesa

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si.

b. NIDN : 0006116607

c. Perguruan Tinggi : Unesa

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000,00

Biaya Penelitian :

diusulkan ke LPPM UNESA : Rp 10.000.000,00

Surabaya, 13 Desember 2021
Ketua Peneliti,

Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum
NIP. 196412311990021002



Dr. Irisakti, M.Si
NIP. 196509281991032001



Prof. D. Darni, M.Hum.
NIP. 196509261990022001

RINGKASAN

Pura Tirta Empul yang berada di Desa Babatan Kecamatan Wiyung, Surabaya, melaksanakan ritual *odalan* setiap tahun sekali pada hari bulan *Purnama Sasih Kasa*. Setiap pelaksanaan ritual *odalan* membutuhkan kehadiran tari ritual yang menjadi ciri khas pura. Pura Tirta Empul belum memiliki tari ritual untuk acara *odalan*. Sehubungan dengan itu dikembankanlah tari ritual untuk acara *odalan* pada bulan *Purnama Kasa* tahun 2018.

Tujuan khusus penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan proses pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya. 2) mendeskripsikan kualitas tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya. 3) mendeskripsikan respon pelaksana dan peserta ritual terhadap kehadiran tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R & D)* dengan model pengembangan koreografi yang dilandasi metode penciptaan tari oleh Alma Hawkins. Tahapan yang dimaksud yaitu 1) perancangan; 2) pengembangan (eksplorasi, improvisasi, evaluasi, komposisi); 3) penerapan-pementasan. Data dicari dengan observasi, wawancara, dan teknik angket. Analisis prosentase digunakan untuk menentukan hasil validasi dan respon, Target yang diusulkan adalah TKT 5. Luaran wajib penelitian ini adalah rekaman video karya tari ritual *Bedhaya Tirta* dan sertifikat HKI, sedangkan luaran tambahannya adalah artikel pada jurnal *Sembadra* yang terbit pada bulan Desember 2021. Video karya tari ritual *Bedhaya Tirta* telah dikirim ke *Youtube* dengan link https://youtu.be/wuTO_N_rpg Pengusulan Surat Pencatatan Ciptaan (HKI) dilakukan pada 29 November 2021 dengan nomor EC00202171017, dan telah terbit dengan nomor 000298164. Artikel untuk jurnal *Sembadra* sudah dilakukan *submit*.

Simpulan dari tulisan ini adalah 1) proses pengembangan penciptaan tari ritual *Bedhaya Tirta* berjalan dengan lancar. Proses pengembangan dilakukan berdasarkan tahap-tahap pengembangan yang sudah disusun; 2) nilai kualitas isi pengembangan sebesar 81,11% dan penyajian bentuk tari ritual sebesar 91,67% yang artinya produk ini sangat layak dipentaskan; 3) nilai respon terhadap pementasan tari ritual *Bedhaya Tirta* sebesar 88,7%, itu berarti tari ritual ini sangat diapresiasi kehadirannya dalam ritual *piodalan* Pura Tirta Empul, Babatan, Surabaya.

Kata kunci: *Bedhaya Tirta, kakuluh suci, odalan pura, Tirta Empul*

P R A K A T A

Penelitian berjudul "Pengembangan Tari Ritual untuk Acara Odalan Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya" telah dilaksanakan dengan baik oleh tim peneliti dari Jurusan Sendratasik. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Puji syukur dipersembahkan kepada Tuhan, atas anugerah-Nya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Penelitian ini terlaksana atas kerjasama tim peneliti. Kerjasama tidak cukup hanya dari tim peneliti, namun kegiatan ini terlaksana dengan baik atas kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya dan Ketua LPPM Unesa yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Berikutnya terimakasih disampaikan kepada Dekan FBS Dr. Trisakti, M.Si. yang telah menyetujui kegiatan ini. Terimakasih disampaikan kepada I Nyoman Wisada, S.Pd. baik sebagai Ketua PHDI WIKASANTI maupun sebagai validator dalam penelitian ini, demikian pula kepada Jro Mangku I Nyoman Sadnya sebagai validator penelitian ini. Terimakasih disampaikan kepada tim pendukung koreografi, yaitu kepada I Wayan M. Dhamma Narayanasandhy, S.Pd., M.Sn. sebagai komposer karya tari ini, kepada Sringatin, S.Pd. sebagai penata busana tari *Bedhaya Tirta*, kepada para penari, pengrawit, dan staf pendukung yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, semoga kerjasama kita akan selalu berdampak pada kemajuan diri dan semua *rahayu*.

Tiada "gading yang tak retak," walau telah direvisi laporan penelitian ini masih perlu disempurnakan, untuk itu terimakasih disampaikan kepada reviewer yang telah melakukan koreksi. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat.

Surabaya, 11 Desember 2021

Ketua Peneliti

DAFTAR ISI

HAL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	2
1.3 Urgensi Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Etnokoreologi	5
2.2 Koreografi	6
2.3 Estetika	8
2.4 Ritual dalam Agama Hindu	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	11
3.1 Tujuan Penelitian	11
3.2 Manfaat Penelitian	11
BAB IV METODE PENELITIAN	12
4.1 Pendekatan Penelitian	12
4.2 Metode Pengembangan (Penciptaan Tari oleh Alma Hawkin)	12
4.2.1 Tahap Perancangan	13
4.2.2 Tahap Pengembangan	13
4.2.2.1. Validasi Desain	14
4.2.2.2. Teknik Pencarian dan Analisis Bentuk Karya	14
4.2.2.2.1 Eksplorasi	14
4.2.2.2.2 Improvisasi	14
4.2.2.2.3 Pembentukan-Komposisi	15
4.2.2.3. Teknik Evaluasi (Uji Coba Produk)	15

4.2.3 Tahap Pementasan	17
4.2.4 Teknik Pengumpulan Data	17
4.2.5 Instrumen Pengumpulan Data	17
4.2.6 Teknik Penganalisisan Data	18
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Proses Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	21
5.1.1 Tahap Perancangan	21
5.1.1.1. Judul karya Tari	21
5.1.1.2. Fokus Karya – Tema Tari	22
5.1.1.3. Alur Karya	22
5.1.1.4. Tipe – Jenis karya	23
5.1.1.5. Rias dan Busana Tari	23
5.1.1.6. Tata Teknik Pentas	24
5.1.1.7. Pemain – Pendukung Karya	25
5.1.2 Tahap Pengembangan	26
5.1.2.1. Validasi Desain	26
5.1.2.2. Teknik Pencarian dan Analisis Bentuk karya	29
5.1.2.2.1. Eksplorasi	29
5.1.2.2.2. Improvisasi	30
5.1.2.2.3. Pembentukan – Komposisi	32
5.1.2.2.3.1. Gerak Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	33
5.1.2.2.3.2. Busana Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	39
5.1.2.2.3.3. Musik Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	40
5.1.2.3. Teknik Evaluasi (Uji Coba Produk)	49
5.1.2.4. Tahap Pementasan	51
5.2 Kualitas Pengembangan Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	54
5.3 Respon Pelaksana dan Peserta Ritual	56
5.4 Produk dan Luaran yang Dicapai	59
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Simpulan	62
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1. Target Capaian	3
Diagram 1. Alur Pengembangan Produk Karya Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	12
Tabel 2. Daftar Nama Validator Ahli	14
Tabel 3. Kriteria Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pengembangan Tari Ritual <i>Badhaya Tirta</i>	18
Tabel 4. Interpretasi Skor Kualitas Pengembangan Tari Ritual <i>Badhaya Tirta</i>	19
Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor Respon Pengembangan Tari Ritual <i>Badhaya Tirta</i>	20
Tabel 6. Alur Karya Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	22
Tabel 7. Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian dari Validator 1, Jro Mangku I Nyoman Sadnya	27
Tabel 8. Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian dari Validator 2, I Nyoman Wisada, S.Pd.	28
Tabel 9. Deskripsi dan foto sikap gerak-gerak tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	33
Tabel 10. Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk dari Validator 1, Jro Mangku I Nyoman Sadnya	49
Tabel 11. Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk dari Validator 2, I Nyoman Wisada, S.Pd.	50
Tabel 12. Alur Karya dan Foto-Foto Pementasan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	51
Tabel 13. Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian	54
Tabel 14. Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk	55
Tabel 15. Format Angket yang Dibuat Sesuai dengan Pola <i>Google Form</i> untuk Menjaring Data Hasil Respon terhadap Pementasan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	56

Tabel 16. Hasil Respon terhadap Pementasan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	58
Tabel 17. Luaran dan Target Capaian	61

DAFTAR GAMBAR

1. Rancangan busana, pada awalnya belum sampai pada pemikiran bentuk hiasan kepala. Gambaran awal baru muncul pola desain baju lengan panjang dengan <i>sewek</i> dan selendang	24
2. Bayangan tata letak pentas arena dan keberadaan tempat <i>pemangku</i> (pemimpin ritual) dan para peserta upacara	25
3. Gerak <i>kapang-kapang</i> terbentuk dari proses eksplorasi	29
4. Gerak memohon <i>tirta</i> dilakukan oleh lima penari dalam sikap bersimpuh terbentuk dari proses eksplorasi	30
5. Gerak proses <i>sembahan</i> yang terbentuk dari hasil improvisasi	31
6. <i>Gelung</i> hiasan rambut yang diperoleh dari hasil improvisasi	31
7. Gerak <i>solanugrah</i> (menuangkan <i>tirta</i> dari <i>kakuluh</i> ke mangkuk) terbentuk dari proses komposisi	32
8. Rias Busana Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	39
9. Para penabuh melaksanakan kegiatan berlatih musik tari <i>Bedhaya Tirta</i> untuk menyatukan bentuk dengan komposisi gerakannya	40
10. Bentuk Angket yang Disebarkan Secara Daring kepada 56 Informan	57
11. Rincian Informan yang Terdiri dari Lima Peran dalam Ritual	57
12. Pendaftaran Surat HKI Penciptaan Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	59
13. Surat Pencatatan Ciptaan (HKI) Penciptaan Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	61
14. I Nengah Mariasa sedang menjelaskan teknik gerak dan pernafasan tari <i>Tayoga</i>	31
15. Salah satu contoh bentuk gerak <i>nafasi</i> yang ada dalam video “Meniru Gerak Tari <i>Tayoga</i> ”	31
16. Bentuk penyajian “Evaluasi Tari <i>Tayoga</i> ”	32
17. Salah satu contoh angket uji skala besar	34
18. Salah satu contoh hasil unjuk kerja dari seorang mahasiswa melalui <i>upload</i> video	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Peneliti	65
2. Data Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian	82
3. Data Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk	84
4. Lembar Pembahasan dan Pengesahan dari Pembahas	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Odalan adalah kegiatan upacara hari jadi sebuah pura yang berfungsi untuk menyucikan pura dan mempersembahkan hasil kerja (sesaji, seni, dan lain-lain) kepada Tuhan. Pemilihan waktu *odalan* berdasarkan dua hal, pertama berdasarkan *sasih* (bulan) dan kedua berdasarkan *wuku* (pekan). *Odalan* berdasarkan *sasih* dilaksanakan setiap setahun sekali biasanya pada bulan purnama *sasih* tertentu. *Odalan* berdasarkan *wuku* dilaksanakan setiap 210 hari pada hari dan *wuku* yang ditentukan.

Acara *odalan* untuk sebuah pura baik pura yang ada di Bali maupun di luar Bali selalu membutuhkan penyajian tari ritual. Tari ritual untuk acara *odalan* pada pura-pura di Bali merupakan jenis tari ritual tradisional yang telah diciptakan pada masa lalu, sedangkan bagi pura baru di luar Bali belum memiliki tarian sehingga sangat membutuhkan kehadiran tari ritual untuk *odalan*.

Pura Tirta Empul yang berada di Desa Babatan Kecamatan Wiyung, Surabaya, merupakan pura yang dibangun sekitar tahun 1970-an. *Odalan* dilaksanakan setiap tahun sekali pada hari bulan purnama *Sasih Kasa*. Beberapa kali *odalan* disajikan tari ritual tradisional yang berasal dari Bali, yaitu tari *Rejang Dewa*. Pura ini belum memiliki tari ritual yang siap disajikan setiap acara *odalan*.

Pada tahun 2018 peneliti menggagas untuk menciptakan tari ritual khusus untuk *odalan* Pura Tirta Empul. Para pejabat yaitu Ketua Banjar Sektor Karangpilang, WHDI, Kerumahtanggaan Pura sangat menyambut dengan baik jika diciptakan tarian ritual untuk *odalan* pura. Selanjutnya, dilaksanakanlah proses pembuatan karya tari ritual untuk *odalan* Pura Tirta Empul pada bulan *Purnama Sasih Kasa* tahun 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses, kualitas, dan respon pelaksana dan peserta upacara terhadap pengembangan tari ritual, untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.

Urgensi penelitian ini adalah ikut andil membantu masyarakat mengatasi masalah tidak adanya tari ritual untuk *odalan* pura. Dengan menghadirkan tari ritual *odalan* maka sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya warga Hindu Pura Tirta Empul dalam melaksanakan ritual *odalan*. Spesifikasi khusus terkait dengan skema penelitian terapan ini adalah menciptakan produk baru berupa karya tari ritual untuk *odalan* pura. Untuk itu sangat berguna bagi kebutuhan matakuliah etnokoreologi dan tari Bali di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan tari ritual. Pengembangan tari yang dimaksud adalah sebuah proses koreografi yaitu menciptakan tari ritual *dewa yadnya* untuk *piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya*. Fokus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.
2. Kualitas pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.
3. Respon pelaksana dan peserta ritual terhadap kehadiran pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.

1.3. Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah ikut andil membantu masyarakat mengatasi kelancaran pelaksanaan ritual *dewa yadnya* di Pura Tirta Empul, Babatan Wiyung Surabaya. Spesifikasi khusus terkait dengan skema penelitian terapan ini adalah menciptakan produk baru berupa “Tari *Bedhaya Tirta*.” Produk itu dimanfaatkan langsung oleh masyarakat Hindu Surabaya barat untuk upacara sakral *dewa yadna* setiap *odalan* Pura Tirta Empul, Babatan Wiyung Surabaya.

Penciptaan produk pengembangan penelitian ini melalui proses langkah-langkah ilmiah. Langkah-langkah itu menyangkut proses dan hasil yang diperoleh. Proses penelitian dijalankan dengan tahap-tahap logis sistematis berdasarkan metode

dan teori-teori yang digunakan. Hasil yang diperoleh berupa bentuk tari ritual yang dimainkan penari dengan keterampilan dan pemahaman yang menjadi pengalaman berharga. Hasil itu dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Hal lain adalah menghasilkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan tentang tari ritual yang dirangkum menjadi sebuah kesimpulan. Selain itu untuk membantu mengembangkan ilmu dan seni tari maka penting mempublikasikannya berupa artikel jurnal dan mendaftarkannya agar memperoleh sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual).

Tabel 1.
Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		Indikator Capaian
1.	Publikasi Ilmiah	Internasional		Tidak ada
		Nasional Terakreditasi		Tidak ada
		Nasional		Submit
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional (ICRACOS)		Tidak ada
		Nasional		Tidak ada
3.	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional		Tidak ada
		Nasional		Tidak ada
4.	Visiting Lecturer	Internasional		Tidak ada
5.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		Tidak ada
		Paten Sederhana		Tidak ada
		Hak Cipta		Terbit no. 000298164
		Merk Dagang		Tidak ada
		Desain industri	produk	Tidak ada
		Indikasi geografis		Tidak ada
		Perlindungan tanaman	varietas	Tidak ada
6.	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan topografi terpadu	sirkuit	Tidak ada
7.	Model/Purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial	Produk Tari Ritual <i>Bedhaya Tirta</i> . https://www.youtube.com/watch?v=wuTO_N_rcpq		

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

8.	Buku Ajar	Tidak ada
9.	Tingkat Kesiapan TKT	5

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Etnokoreologi

Etnokoreologi sebagai payung utama merupakan sebuah disiplin baru yang telah digagas oleh R.M. Soedarsono sebagai disiplin antar bidang. Pertama kali istilah *choreology* telah dikemukakan oleh Gertrude P. Kurath dalam artikel *Panorama of Dance Ethnology* (1960), tetapi itu dimaknai sebagai *dance ethnology* yang menekankan pada metode penelitian etnografi. (Soedarsono, 2007:6-8) Istilah *choreology* pernah digunakan di Eropa Barat, namun kemudian menghilang karena tidak ada yang melanjutkan. Claire Holt dalam bukunya *Art in Indonesia: Continuities and Change* (1967) menawarkan kembali istilah itu, tetapi ia sendiri tidak menggunakannya. Demikian pula Anya Peterson Royce menawarkan kembali pendekatan *choreology*, tetapi ia sendiri masih menggunakan istilah *The Anthropology of Dance* (1977) untuk judul bukunya. (Soedarsono, 2001:15) R.M. Soedarsono kemudian menegakkan disiplin ilmu etnokoreologi dengan mengacu pada disiplin ilmu yang telah hadir lebih dulu yaitu etnomusikologi. Sebagai ujicoba, atas promosinya kali pertama Tati Narawati berhasil menyelesaikan disertasi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada 2002 dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi. (Soedarsono, 2007:9) Penggunaan pendekatan etnokoreologi sebagai sebuah disiplin antar bidang sudah semakin mantap dengan diadakannya Simposium Etnokoreologi Nusantara 27 Desember 2007 di Institut Seni Indonesia Surakarta. (Pramutomo, ed. : 2007:iii)

Pendekatan ini merupakan pendekatan tekstual-kontekstual tentang tari-tarian etnis. Objek material etnokoreologi adalah tari-tarian etnis.¹ Objek formalnya adalah perspektif atau paradigma dari etnokoreologi itu sendiri. Kajian tahap-tahap penelitiannya menggunakan perspektif etnokoreologi, yaitu: tahap pengumpulan data menggunakan perspektif emik; tahap penulisan etnografi menggunakan perspektif emik-etik dan holistik; dan tahap ana-lisis atau penyusunan teori menggunakan

¹Tarian etnis dapat berupa seluruh tarian yang ada di dunia atau terbatas pada jenis tarian etnis non-Barat tergantung kepada kesepakatan di antara para ilmuwan.

perspektif komparatif. Dengan adanya objek material dan objek formal itu, etnokoreologi telah dapat berdiri sebagai sebuah cabang ilmu baru. (Heddy Shri Ahimsa-Putra, 2007:104-105)

2.2. Koreografi

Ada dua istilah yang berhubungan dengan karya tari yaitu komposisi tari dan koreografi. Istilah komposisi tari lebih dahulu muncul, baru kemudian muncul istilah koreografi. Sekarang istilah koreografi lebih dikenal dan lebih digunakan dalam masyarakat tari daripada komposisi tari.

Kedua istilah itu memiliki arti yang sama yaitu ilmu yang berhubungan dengan proses dan bentuk penciptaan tari atau proses dan bentuk karya tari. Dalam dunia tari dewasa ini koreografi memiliki dua arti arti, yakni: pertama, koreografi adalah pengetahuan menyusun tari yang melibatkan proses kerja bagaimana membuat tari; kedua, koreografi adalah tari sebagai sebuah hasil karya, hasil susunan berbentuk tari. Seniman penyusun atau penata tari disebut koreografer. (Sal Murgiyanto, 1983: 3-4)

Ada lima tes tema yang diungkapkan oleh La Meri dalam memilih tema tari yang disajikan. Lima tes tema itu adalah: 1) keyakinan koreografer atas nilai dari tema; 2) dapatkah tema tersebut ditarikan; 3) efek sesaat dari tema terhadap penonton apakah menguntungkan. 4) perlengkapan teknik tari dari pencipta dan penari; 5) fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk pertunjukan misalnya: ruang, *lighting*, kostum, musik dan lain sebagainya. (La Meri, 1986: 83). Kelima tes itu melandasi penentuan tema dalam penelitian pengembangan ini. Selain itu dalam pembuatan karya tari ini menggunakan konsep logika atau ilmiah dalam menyusun rangkaian karya. Ini didukung oleh pernyataan bahwa metode konstruksi sebuah komposisi tari sanga penting mempertimbangkan tentang perkembangan logis. Konsep silogisme juga merupakan aspek mendasar yang menjadi pertimbangan dalam menyusun gerak-gerak tari. (Jacqueline Smith, 1985: 74-75)

Desain atas simetri lebih berkesan tenang, damai, kuat, dan konstruktif, sedangkan desain atas asimetri memiliki kesan merangsang dan lebih dinamis (Doris

Humphrey, 1983 : 57). Dua konsep ini digunakan untuk melandasi mengolah produk agar sesuai dengan harapan.

Proses kreatif dalam tari merupakan proses memahami dan mengenal lingkungan sekitar dengan cara mengamati, meneliti agar mampu memecahkannya. Proses kreatif berhadapan dengan pilihan-pilihan dan pemunculan-pemunculan sesuatu, sehingga seseorang dihadapkan kepada tantangan pengambilan keputusan yang tidak berhenti serta terus bereksplorasi. Proses kreatif memiliki keluarbiasaan yang sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan karya seni yang unik, orisinalitas, serta memiliki identitas tertentu. Alma Hawkins mengklasifikasikan proses kreatif dalam tari menjadi empat bagian yaitu: eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi (Alma Hawkins, 1990:26). Itu merupakan fase proses kreatif yang dilakukan oleh seorang koreografer untuk menciptakan sebuah karya seni tari.

Eksplorasi adalah salah satu bekal untuk menyusun sebuah karya seni tari dan berguna untuk memperkaya pengalaman. Eksplorasi secara umum diartikan sebagai penjelajahan, maksudnya sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar, termasuk juga berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon (Alma Hawkins, 1990:27). Proses ini merupakan penemuan gerak baru yang disebabkan karena ada rangsangan dari luar diri koreografer. Rangsangan itu kemudian direspon, sehingga muncullah bentuk gerak.

Improvisasi merupakan tahap lain dari penciptaan gerak tari yang dilakukan oleh koreografer. Improvisasi adalah proses penemuan gerak secara spontan atau kebetulan yang dilakukan secara sadar menjelajahnya atau bisa juga dengan tiba-tiba karena sering merasakan keindahan gerak. Seseorang melakukan improvisasi oleh karena telah menguasai gerak-gerak sebelumnya yang sesuai dengan tema tari yang digarap. Improvisasi dapat pula terjadi dari penemuan gerak spontan karena tidak memiliki dasar gerak sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi. (Alma Hawkins, 1990:30).

Evaluasi adalah peninjauan kembali terhadap karya yang dilakukan koreografer guna memperbaiki, menyempurkan karya. Kegiatan ini melibatkan proses penilaian terhadap hal-hal yang telah diperbuat dalam tari, dan juga proses mengoreksi garapan yang telah dihasilkan. Evaluasi dapat diartikan sebagai

proses pengukuran eektivitas gerak tari yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan karya seni tari. Dalam kegiatan evaluasi ini penata tari mulai menilai dan mngoreksi ragam gerak yang mereka rasakan yang tidak sesuai agar tidak digunakan dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan gagasannya.

Komposisi adalah bentuk-bentuk karya untuk tari yang telah diperoleh dari proses kreatif. Salah satu hasil pengalaman dalam berkreasi tari adalah menyusun gerak tari. Proses ini disebut komposisi atau *forming* (pembentukan). Menurut Alma Hawkins terjemah Sumandiyo Hadi, 1990:36) *forming* merupakan proses menyusun gerak yang telah dihasilkan dari proses eksplorasi, improvisasi, evaluasi oleh karena itu, tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif – motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut komposisi atau koreografi. Elemen – elemen komposisi tari meliputi desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tema, gerak, proses dan perlengkapannya (La Meri, 1986: 7-8).

2.3. Estetika

Nilai keindahan bentuk karya seni ada dua yaitu nilai subjektif dan nilai objektif. Nilai subjektif berarti bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada suatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan seseorang yang mengamati suatu benda. Kalaupun suatu benda dinyatakan memiliki nilai estetis, hal ini diartikan bahwa penilai memperoleh pengalaman estetis sebagai tanggapan dari benda itu. Berbeda dengan nilai subjektif, nilai objektif adalah nilai estetis yang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. (The Liang Gie, 1996: 49-50)

Keindahan bentuk pada dasarnya relatif tergantung dari dua aspek tersebut, yaitu pandangan objektif dan subjektif. Karya ini lebih tepat jika didekati dengan pendekatan keindahan subjektif, mengingat bahwa produk pengembangan tari ritual ini ditujukan kepada masyarakat pelaksana dan pendukung ritual *odalan*. Tari ini merupakan karya yang disesuaikan dengan kondisi dan acara ritual. Produk tari harus disesuaikan dengan pemakai atau pengguna yang umumnya tidak memiliki pendidikan tari secara akademis.

I Wayan Dibia menyampaikan konsep-konsep estetika Hindu yang terdiri dari *satyam*, *siwam*, dan *sundharam*. Setiap hasil kre-ativitas budaya Bali, termasuk kesenian tidak bisa lepas dari nilai-nilai luhur budaya Bali, terutama nilai-nilai estetika yang bersumber dari agama Hindu. *Satyam* adalah kebenaran, meliputi kejujuran, ketulusan, dan kesungguhan hati. *Siwam* merupakan kesucian mencakup *yadña* dan *taksu*, sedang *sundharam* adalah keindahan itu sendiri. Konsep estetika ini menjiwai estetika kesenian Bali. (Dibia, 2003:94-100)

Kebeneran (*satyam*) umumnya dimiliki oleh ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya tidak demikian, berdasarkan filsafat Aristoteles keindahan adalah kebenaran. Ilmu dan seni memiliki tujuan dan nilai yang sama yakni mengungkap kebenaran. (Darsono Sony Kartika, 2007:14) Nilai *siwam* terdapat pada *yadña* yang merupakan kemurnian kerja baik proses maupun bentuk yang tertuang dalam simbol pertunjukan. Sebuah pertunjukan dapat digolongkan memiliki nilai *siwam* jika segala proses penyajiannya mengikuti tata cara kesucian yang berlaku yang berdasarkan *yadña*. Demikian pula dengan nilai *sundharam* yang merupakan aspek-aspek 'kebahagiaan' yang muncul dari proses kerja produksi sampai kepada nilai makna simbolisnya.

2.4. Ritual dalam Agama Hindu

Masyarakat Hindu khususnya di Bali memiliki tradisi keagamaan yang selalu ditandai dengan penyajian *upakara* dalam setiap *upacara* (ritual). Istilah *upacara* dan *upakara* berbeda maknanya. *Upacara* sama maknanya dengan ritual yaitu kegiatan keagamaan yang melibatkan bentuk dan proses acara sebuah *yadña*, sedangkan *upakara* adalah sesajen, bentuk persembahan berupa penyajian buah, bunga, daun, api, air, dan lain-lain yang ditata sedemikian rupa

Sebagian besar waktu kehidupan masyarakat tercurah untuk kegiatan ritual. Kegiatan bersembahyang pada hari-hari suci, melaksanakan *odalan*, *usaba*, mengadakan *pacaruan*, dan lain-lain merupakan kegiatan terus menerus dari warga masyarakat setempat. *Odalán* dan *usaba* merupakan *upacara déwa yadña*. *Odalán* adalah *upacara* hari jadi sebuah *pura* yang bertujuan menyucikan *pura* dan mempersembahkan *upakara*, sedangkan *usaba* merupakan *upacara* selamatan desa

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

atau *subak*. *Pecaruan* adalah pelaksanaan ritual *bhūta yadña*, yaitu persembahan *yadña* menetralisasi energi negatif.

Ritual yang berhubungan dengan manusia seperti *mapandes* (potong gigi), *pawiwahan* (perkawinan), sampai pada *ngaben* (ritual kematian) adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap keluarga. Semua kegiatan itu dilatarbelakangi dan dilandasi oleh keyakinan masyarakat Hindu terhadap *panca yadña* yang merupakan lima persembahan suci yang dilakukan dengan tulus ikhlas. (Tim Penyusun, 2007:47)

Panca yadña terdiri dari *déwa yadña* (persembahan suci kepada Déwa/Tuhan), *bhūta yadña* (persembahan suci untuk menetralisasi energi negatif dari *bhūta*), *rsi yadña* (persembahan suci untuk menghormati pendeta/guru suci, pemimpin upacara), *pitra yadña* (persembahan suci kepada leluhur), dan *manusa yadña* (persembahan suci untuk keselamatan manusia). Kegiatan tersebut tidak lepas pula dari jalan *bhakti marga* dan *karma marga*. (Mas Putra, 2007:5) sebagai pedoman kehidupan beragama umat Hindu di Bali.

Setiap ritual *yadña* melibatkan berbagai bentuk sarana *upakara* seperti *banten* (sajen), mantera atau *saa*, benda-benda sakral (*pratima*, *genta*, *lalontek*, tombak, *pajeng*, dan lain-lain) dan seni pertunjukan (wayang, tari, drama, gamelan, dan *kidung*). (Suryahadi, 2007:137) Umumnya kegiatan ritual itu selalu diekspresikan melalui bentuk-bentuk yang indah. Sesajen ditampilkan penuh dengan hiasan *janur*. Suara-suara merdu dilantunkan melalui *kidung*, *saa* atau mantera, dan gamelan. Gerak-gerak lemah gemulai ditampilkan melalui tari-tarian ritual. Seni benar-benar menjadi bagian integral dari kegiatan ritual masyarakat Hindu khususnya di Bali.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan tari ritual melalui proses koreografi agar bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat Hindu Surabaya barat untuk ritual *dewa yadnya*. Tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.
2. Mendeskripsikan kualitas pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.
3. Mendeskripsikan respon pelaksana dan peserta upacara terhadap kehadiran pengembangan tari ritual *Bedhaya Tirta* untuk *odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengembangan ilmu etnokoreologi dan koreografi dalam dalam kancah budaya tari nusantara.
2. Membantu para mahasiswa tari meningkatkan wawasan tentang tari khususnya tari ritual yang berguna untuk matakuliah etnokoreologi dan koreografi.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Membantu masyarakat dalam pelaksanaan ritual *dewa yadnya* pada *piodalan* Pura Tirta Empul, Babatan Wiyung Surabaya.
2. Membantu masyarakat menghadirkan media sosial keagamaan sehingga anggota masyarakat bisa berkomunikasi baik secara religi maupun sosial.
3. Pencitraan nama Unesa di kalangan masyarakat Hindu Surabaya Barat.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

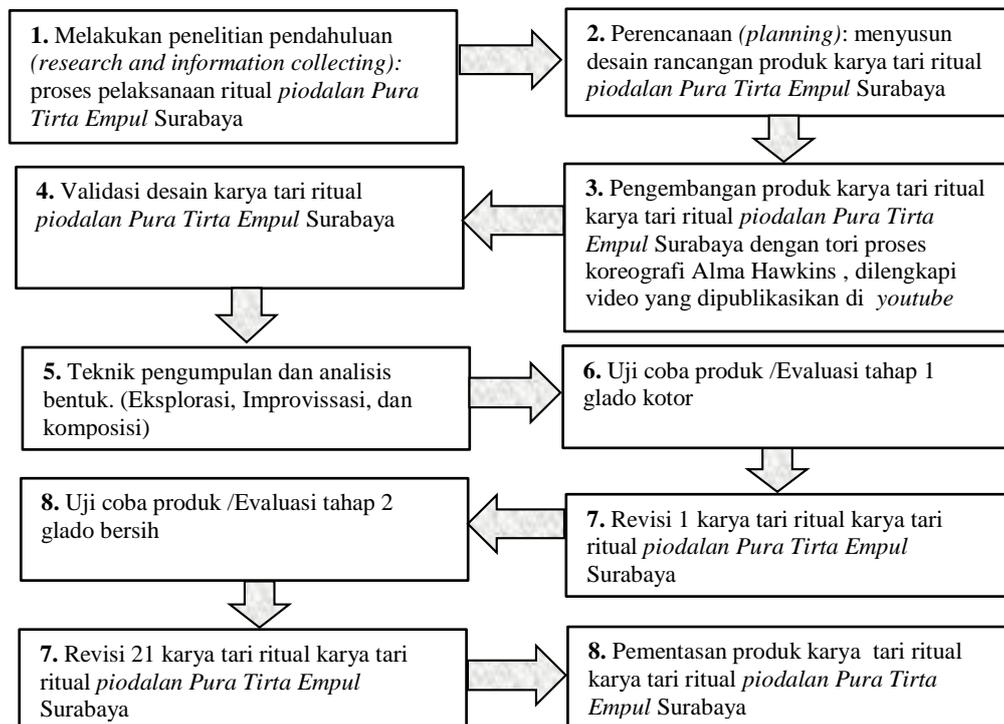
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, atau penelitian *R and D (Research and Development)*. Metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. (Sugiyono, 2015: 297) Penelitian ini menghasilkan produk karya tari ritual untuk *odalan*.

Penelitian ini merupakan kegiatan penciptaan tari ritual, oleh karena itu proses pengembangannya didekati dengan metode koreografi yang melibatkan proses perancangan, pengembangan-penciptaan, dan penerapan-pementasan. Metode ini dipakai sebagai landasan konsep tahapan penciptaan karya. Model pengembangan yang digunakan adalah model koreografi yang dilandasi metode penciptaan tari oleh Alma Hawkins. Tahapan yang dimaksud yaitu 1) perancangan; 2) pengembangan (eksplorasi, improvisasi, evaluasi, komposisi); 3) penerapan-pementasan.

4.2. Metode Pengembangan (Penciptaan Tari oleh Alma Hawkins)

Diagram 1.

Alur Pengembangan Produk Karya Tari Ritual *Bedhaya Tirta*



4.2.1. Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan langkah pertama dari tahap ini. Pada tahap ini dimulai dari melakukan identifikasi terhadap kebutuhan yang diperlukan dari upacara *odalan* Pura Tirta Empul sehubungan dengan rencana tari yang dikembangkan. Tari yang dirancang dikaitkan dengan ritual yang ada.

Ritual membutuhkan prosesi penurunan *tirta* (air suci) dari *padmasana* (bangunan suci). *Tirta* diturunkan oleh seorang *pemangku* (pemimpin ritual) menuju ke tempat ritual. Keadaan ini merangsang koreografer untuk membangun ide rancangan karya. Proses ritual penurunan *tirta* dan penggabungan *tirta* dari *padmasana* dan *tirta dasar* (air suci dari pemimpin ritual) menginspirasi koreografer untuk membuat ide garapan tari.

Pada tahap ini, peneliti merancang *design* yang artistik dan sesuai kaitannya dengan tari ritual yang dibuat. Pada tahap ini, karya tari disusun sesuai pemetaan kerangka yaitu memperhatikan kelayakan isi dan kelayakan bentuk penyajian. Konsep rancangan pengembangan dibuat sebagai berikut.

1. Judul Karya
2. Fokus dan Tema Karya
3. Alur Karya
4. Tipe-Jenis Karya
5. Rias dan Busana Tari
6. Tata Teknik Pentas
7. Pemain-Pendukung Karya

4.2.2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini dibagi menjadi validasi desain, teknik pencarian dan analisis bentuk karya, teknik evaluasi bentuk, dan teknik penyajian bentuk. Teknik pengumpulan dan analisis bentuk dibagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

4.2.2.1. Validasi Desain

Rancangan karya yang sudah dibuat dikoreksi atau divalidasi oleh tim ahli. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kualitas rancangan karya tari yang dikembangkan berdasarkan kriteria yang dideskripsikan di atas. Validasi terhadap rancangan tersebut dilakukan oleh 1 orang ahli bidang ritual *odalan pura* yaitu seorang *pemangku* Pura Tirta Empul Surabaya. Disamping itu ada satu orang ahli bidang konsep *satyam*, *siwam*, dan *sundharam*. Nama validator yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 2.
Daftar Nama Validator Ahli

No	Nama Validator	Keahlian	Jabatan
1.	Jro Mangku I Nyoman Sadnya.	Bidang Bentuk dan Isi Ritual <i>Odalan Pura</i>	Pemimpin Ritual Pura Tirta Empul Babatan, Wiyung, Surabaya.
2.	I Nyoman Wisada, S, Pd.	Bidang Isi dan Bentuk Ritual <i>Odalan Pura</i>	Ketua PHDI WIKASANTI Kota Surabaya

4.2.2.2. Teknik Pencarian dan Analisis Bentuk Karya

4.2.2.2.1. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan terhadap hal-hal yang memberi rangsangan untuk gerak busana, music, dan tata teknik pentas. Eksplorasi terhadap ruang pentas, bangunan-bangunan suci seperti *padmaasana*, *panglurah*, dan *bale pawedani* dilakukan agar muncul respon wujud gerak dan pola lantai. Eksplorasi konsep juga dilakukan dalam membentuk desain dan warna busana tari. Demikian pula dengan tempat tirta suci dieksplorasi agar memunculkan respon pembentukan gerak-gerak yang dibutuhkan

4.2.2.2.2. Improvisasi

Konsep karya dengan gaya perpaduan tari Jawa Timur dan gaya *mataraman* melandasi kegiatan improvisasi. Gerak-gerak diciptakan atas dasar improvisasi pengalaman dan pemahaman keterampilan gerak-gerak gaya yang dimaksud.

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Sebagian besar improvisasi dikondisikan dari perancangan garapan yang sudah dibuat, sehingga gaya yang dimunculkan tidak keluar jalur yang sudah ditentukan.

4.2.2.2.3. Pembentukan-Komposisi

Pembentukan-komposisi dimaknai dua pengertian, pertama komposisi diartikan sebagai sebuah bentuk (baik gerak, rias-busana, musik tari) yang tercipta begitu saja tanpa melalui eksplorasi atau improvisasi. Kedua, komposisi/pembentukan itu diartikan sebagai bentuk yang tercipta dari proses penyatuan pola-pola yang sudah terbentuk dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Penyatuan pola-pola bentuk itu kemudian dianalisis, digabung, disatukan kembali sehingga membentuk bagian-bagian bentuk yang lebih utuh.

4.2.2.3. Teknik Evaluasi (Uji Coba Produk)

Evaluasi dilakukan oleh koreografer, ditambah dari saran dan masukan baik dari validator, pemain, pendukung karya, maupun penonton jumlah terbatas (*gladi kotor-gladi bersih*). Evaluasi dilaksanakan dari satu kesatuan proses komposisi, artinya evaluasi telah dilakukan dalam proses pengumpulan dan analisis bentuk, demikian pula evaluasi dilakukan setelah karya itu selesai.

Evaluasi proses pengumpulan dan analisis bentuk dilakukan pada saat penerapan bentuk-bentuk gerak kepada para penari, penerapan bentuk gending tari kepada para pemain, penerapan rias-busana kepada pemain. Para penari memberi saran atau komentar secara teknis mengenai masalah yang dihadapi dalam berlatih tari. Koordinasi dan kerjasama antara penari dan koreografer dijalin dengan baik agar memperoleh keputusan gerak yang maksimal. Hal serupa juga dilakukan dalam proses penentuan gending tari, busana tari dan tata teknik pentasnya. Dalam penerapan gending tari kepada para pemain gamelan, para *penabuh* memberi saran atau komentar secara teknis mengenai masalah yang dihadapi dalam berlatih gamelan.

Evaluasi berikutnya adalah evaluasi yang dilakukan setelah produk atau karya tari selesai dibuat. Evaluasi ini dapat disebut sebagai ujicoba 1 dan ujicoba 2. Uji coba dilakukan untuk kepentingan penerapan materi kepada para pemain, pendukung

*) *Sesuaikan dengan skema penelitian yang dipilih*

karya, pelaksana upacara, dan kepada para penonton (peserta upacara). Para pemain, pendukung karya, pelaksana upacara dan penonton (peserta upacara) termasuk validator berperan sebagai pemberi komentar dan saran.

Uji coba ini dilakukan untuk mencari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna produk. Hasil uji coba yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki karya yang telah dirancang. Produk yang telah dirancang dan diperbaiki kemudian diujikan kembali untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah dilakukan beberapa perbaikan.

Ujicoba 1 adalah *gladi kotor* yaitu evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pementasan 75% produk karya dan dihadiri penonton terbatas. Penyajian *gladi kotor* menghadirkan beberapa penonton dan validator untuk memberi masukan terhadap karya yang ditampilkan. Para penonton dan validator dimintai saran dan komentar demi perbaikan karya. Setelah memperoleh saran dan masukan selanjutnya melakukan revisi sehingga diperoleh hasil karya yang disebut produk karya 1

Setelah produk karya 1 selesai, selanjutnya melakukan ujicoba 2 yang disebut *gladi bersih*, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pementasan 100% produk karya dan dihadiri penonton luas. Sebenarnya kegiatan ujicoba 2 ini dilakukan pementasan secara total, namun karena karya tari ini bersifat ritual maka hanya bisa menyesuaikan tempat pementasannya saja. Seperti halnya ujicoba sebelumnya, seluruh saran dan komentar baik dari validator, para penonton, pemain dan para pendukung karya ditampung digunakan untuk melakukan perbaikan sebagai karya final.

Dalam seni pertunjukan profesional, *gladi bersih* dilaksanakan dua kali, pertama melibatkan 85% penyajian bentuk karya dan kedua 100% penyajian. Teknik penyajian bentuk *gladi bersih* kedua merupakan perwujudan tari seutuhnya yang terdiri dari penyajian gerak (termasuk *property* tari), tata rias-busana tari, gending tari, dan tata teknik pentas. Tahap penyajian bentuk dilaksanakan dengan menyatukan bagian-bagian bentuk tari menjadi satu bentuk pertunjukan total.

Kegiatan dilakukan dengan sebuah proses pembentukan bersama antara penari, pemain gamelan, dan pendukung lainnya melakukan kegiatan berlatih

bersama. Kegiatan itu dilakukan untuk memperoleh bentuk penyajian yang utuh antara gerak, rias-busana, gending tari, dan tata teknik pentasnya. Pada kegiatan penelitian ini gladi bersih kedua (100% penyajian) tidak bisa dilaksanakan karena dalam pementasan tari ritual wajib melibatkan proses ritual sesungguhnya, sedangkan yang disebut gladi bersih kedua adalah penyajian uji coba tau penyajian yang belum sesungguhnya.

4.2.3. Tahap Pementasan

Tahap ini dilakukan pada waktu pementasan ritual *piodalan* Pura Tirta Empul, Babatan Wiyung Surabaya. Kegiatan melibatkan proses ritual secara utuh yang dilaksanakan oleh *pangempon* pura yaitu para *srati*, *pemangku*, panitia dan warga yang terlibat. Kegiatan pementasan didahului oleh serangkaian kegiatan ritual yang dipimpin oleh seorang *pemangku*. Pada kegiatan pementasan itu dilaksanakan kegiatan untuk menjaring respon penonton terhadap kegiatan pertunjukan *Badhaya Tirta*.

4.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menghimpun data yang diperoleh dari proses pengembangan media, adalah sebagai berikut.

1. Teknik observasi dilakukan untuk menjaring data data situasi dan kondisi ritual *piodalan*, respon peserta ritual dalam menanggapi proses dan pementasan tari *Badhaya Tirta*.
2. Teknik wawancara digunakan untuk memahami makna dan fungsi tari dalam ritual *odalan* di Pura Tirta Empul.
3. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari validator yang berupa komentar / saran dan juga dari pemain atau peserta ritual.

4.2.5. Instrumen Pengumpulan Data

Sejalan dengan jenis data yang diperlukan serta teknik yang dirancang, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Instrumen pengumpulan data proses pengembangan tari ritual berupa pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket, dan lembar validasi.
2. Instrumen pengumpulan data kualitas karya yang dikembangkan digunakan lembar respon dan lembar validasi.

4.2.6. Teknik Penganalisisan Data

Pertama, adalah teknik penganalisisan data proses pengembangan tari ritual. Teknik dalam proses ini digunakan untuk mengolah data berupa masukan, tanggapan dan saran yang dipilah dan dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai keterangan koreografer, narasumber dan kesesuaian dengan referensi dan kelogisan. Selain itu digunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung keterlaksanaan langkah – langkah pengembangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{L \times 100\%}{Li}$$

Keterangan :

- PL = persentase keterlaksanaan proses pengembangan
 L = jumlah langkah yang ideal
 Li = jumlah seluruh langkah ideal
 100% = konstanta

Selanjutnya dilakukan tranformasi hasil pengamatan keterlaksanaan proses pengembangan ke dalam kategori berikut.

Tabel 3.
 Kriteria Pengamatan Keterlaksanaan
 Proses Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

Kategori	Persentase	Kualifikasi
4	86% - 100%	Sangat layak
3	76% - 85%	Layak
2	56% - 75%	Cukup layak
1	< 55%	Kurang layak

(Sugiyono, 2013: 417-421)

Kedua, adalah teknik penganalisisan data kualitas pengembangan tari ritual. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis kualitas pengembangan khusus berdasarkan isi sedangkan kualitas bentuk didasari bahwa yang melaksanakan pengembangan ini adalah koreografer yang ahli bidang tari ritual. Untuk menentukan kualitas pengembangan digunakan rumus sebagai berikut:

$$PV = \frac{V \times Y\%}{Vi}$$

Keterangan :

- PV = persentase validitas
 V = jumlah skor seluruh validator
 Vi = jumlah skor tertinggi
 Y% = bobot

Setelah dipersentasekan pada bagian masing-masing kelayakan, persentase tersebut kemudian dijumlahkan. Selanjutnya, diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk pengembangan dengan menggunakan kriteria yang ditulis Purwanto (dalam Sulistyaningsih, 2013 : 58) dalam tabel berikut :

Tabel 4.
 Interpretasi Skor Kualitas
 Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

Tingkat Pencapaian	Kategori	Keputusan
0% - 54%	Sangat kurang layak	Produk gagal, revisi isi total
55% - 59%	Kurang layak	Revisi dengan meneliti kembali bagian yang kurang baik
60% - 70%	Cukup layak	Produk dapat dipakai dengan merevisi bagian yang merupakan kelemahan
71% - 85%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan hal-hal yang kurang
86% - 100%	Sangat layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan hal-hal yang kurang tepat

Ketiga, adalah teknik penganalisisan data tentang respon pelaksana upacara dan penonton. Untuk menentukan keefektifan pada observasi aktivitas dan respon tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

$$PR = \frac{R \times Y}{R_i} \%$$

Ri

Keterangan :

PR = persentase keresponan

R = jumlah respon yang muncul

Ri = jumlah seluruh aktivitas ideal

100% = konstanta

Setelah itu dilakukan transformasi dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 5.
Kriteria Interpretasi Skor Respon
Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

Kategori	Persentase	Kualifikasi
4	86% - 100%	Sangat responsif
3	76% - 85%	responsif
2	56% - 75%	Cukup responsif
1	< 55%	Kurang responsif

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Proses Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

5.1.1. Tahap Perancangan

Pada tahap ini dimulai dari melakukan identifikasi terhadap kebutuhan yang diperlukan dari upacara *odalan* Pura Tirta Empul sehubungan dengan rencana tari yang dikembangkan. Tari yang dirancang dikaitkan dengan ritual yang ada. Inti proses ritual *odalan* atau *piodalan* Pura Tirta Empul adalah proses *nglungsur tirta* yaitu sebuah proses menurunkan air suci yang didahului dengan ritual *mesapuh-sapuh* (penyucian sajen dan *palinggih*/bangunan suci) yang dipimpin oleh seorang *pemangku* atau *pandita*.

Ritual membutuhkan prosesi penurunan *tirta* (air suci) dari *padmasana* (banuan suci). *Tirta* diturunkan oleh seorang *pemangku* (pemimpin ritual) menuju ke tempat ritual. Proses ritual penurunan *tirta* dan penggabungan *tirta* dari *padmasana* dan *tirta dasar* (air suci dari pemimpin ritual) menginspirasi koreografer untuk membuat ide garapan tari.

Pada tahap ini, peneliti merancang *design* yang artistik dan sesuai kaitannya dengan tari ritual yang dibuat. Pada tahap ini, karya tari disusun sesuai pemetaan kerangka yaitu memperhatikan kelayakan isi dan kelayakan bentuk penyajian. Konsep rancangan pengembangan dibuat sebagai berikut.

5.1.1.1. Judul Karya Tari

Karya tari ini berjudul *Bedhaya Tirta*. *Bedhaya* memiliki makna kelompok tari wanita. Hal ini dimaksudkan sebuah persembahan tari kelompok yang dimainkan oleh para wanita remaja dilakukan di daerah lingkungan gaya jawa timuran. *Tirta* berarti air suci. *Bedhaya Tirta* adalah sebuah tari ritual yang berfungsi sebagai pelaksana upacara turunnya *tirta* anugerah dari *akasa*.

*) *Sesuaikan dengan skema penelitian yang dipilih*

5.1.1.2. Fokus Karya –Tema Tari

Fokus karya ini adalah menggarap tari ritual yang difungsikan untuk *odalan* Pura Tirta Empul, Babatan, Wiyung, Surabaya. Garapan meliputi gerak, rias-busana, gending tari, tata teknik pentas, dan tema yang disesuaikan dengan tradisi Jawa, terutama Jawa Timuran.

Tema tari ini adalah “penyatuan *pradhana-purusha* menuju *tirta ardhanareswari*” Tema ini diartikan sebagai anugrah kesejahteraan dari dewata yang bersifat *pradhana* (wanita) dan *purusha* (pria) melalui simbol penyatuan air suci.

5.1.1.3. Alur Karya

Alur karya tari ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6.
Alur Karya Tari *Bedhaya Tirta*

No	Bagian	Keterangan
1.	Pembukaan (<i>Introduction</i>)	Pemain gamelan sudah disiapkan di tempat khusus untuk bermain. Garapan musik tari berupa instrumentalia dan tembang mengawali karya ini.
2.	Bagian I	Lima penari wanita melakukan gerak <i>kapang-kapeng</i> memasuki arena pementasan diiringi satu wanita pembawa <i>pajeng</i> dan satu wanita lagi <i>menyunggi</i> mangkuk berisi <i>tirta dasar</i> . Selanjutnya lima penari melakukan gerak <i>menthang oling</i> , <i>sembahan</i> , dan dua penari wanita berdiri di tempat pinggir arena menghadap <i>padmasana</i> , sedangkan dua penari pria berdiri di depan <i>padmasana</i> menghadap penari wanita. <i>Pemangku</i> mulai melantunkan mantra-mantra.
3.	Bagian II	Lima penari wanita melakukan gerak <i>ngayab</i> , <i>atur-atur</i> , dan <i>nabur</i> beras
4.	Bagian III	Lima penari wanita melakukan gerak <i>jogedan 1</i> dan <i>jogedan 2</i> . Satu penari pria pembawa <i>kakuluh</i> melakukan gerak <i>solakuluh</i> .
5.	Bagian IV	Suasana menuju tegang, didukung dengan garapan musik. Lima penari wanita melakukan gerak <i>ulap-ulap anggah</i> , <i>mangenjali anggah</i> , kemudian gerak <i>mendhak tisar</i> . Satu penari pria pembawa <i>kakuluh</i> melakukan gerak <i>solakuluh</i> .

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

6	Bagian V dan Penutup	Suasana tegang menuju klimaks, lima penari wanita melakukan gerak <i>nuwur tirta</i> . Pada saat klimaks satu penari pria melakukan gerak <i>solanugrah</i> . Pada bagian akhir lima penari wanita melakukan gerak <i>kapang-kapeng</i> meninggalkan arena
---	----------------------	--

5.1.1.4. Tipe – Jenis Karya

Tari ini adalah sebuah karya yang tergolong tipe murni-dramatik, yang disajikan secara simbolis. Gerak-gerak murni lebih banyak disajikan dibandingkan dengan gerak-gerak maknawi. Seluruh gerak disajikan secara simbolis, sehingga cenderung merupakan tipe murni, daripada tipe dramatik.

Gerak-gerak yang digunakan adalah pengembangan gerak tari jawa antara lain *kapang-kapang*, *seblak*, *simpuh*, *sembahan*, *menthang*, dan lain-lain. Gerak-gerak itu diolah ditambah dengan gerak-gerak yang disesuaikan dengan tema garapan.

Jenis karya tari ini merupakan pengembangan tari ritual yang bersifat tradisional. Tradisi yang diacu adalah tradisi tari jawa (gabungan antara jawa timuran dan jawa mataraman).

Teknik gerak mengutamakan teknik gerak tradisi jawa/jawa timuran. Hal itu berarti untuk menarikan karya ini, penari wajib memiliki kemampuan dasar menari jawa atau menari jawa timuran.

Tari ini diiringi dengan garapan gamelan jawa, dengan kreasi ritme-ritme menyesuaikan karya tarinya.

5.1.1.5. Rias dan Busana Tari

Rias penari menggunakan bentuk rias wanita cantik, sedangkan rancangan busana menggunakan desain busana tradisi yaitu memakai *sewek* atau *jarik parang*, memakai baju lengan panjang, dan *sewek*. Pada pinggang penari menggunakan pending dilengkapi dengan selendang, Pada awalnya desain rambut masih belum terbayang, yang jelas menggunakan sanggul. Bagaimana sanggul yang dibuat belum ada gambaran.

Rancangan awal busana tari *Bedhaya Tirta* sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan busana, pada awalnya belum sampai pada pemikiran bentuk hiasan kepala. Gambaran awal baru muncul pola desain baju lengan panjang dengan *sewek* dan selendang.

5.1.1.6. Tata Teknik Pentas

Tata teknik pentas disesuaikan dengan pelaksanaan ritual *odalan Pura Tirta Empul*. Mengenai tata teknik pentas sudah ada rancangan yang jelas. Pertunjukan ini menggunakan konsep pertunjukan ritual dimana penari, pemimpin upacara, dan peserta upacara (penonton) menjadi satu pertunjukan. Artistik pentas karya ini adalah penyajian satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara bagian-bagian penyajian. Karya ini tidak memisahkan bahwa di atas pentas yang terhitung adalah lima penari saja, bukan semacam itu, tetapi pemimpin upacara, dan pendukung upacara adalah penari. Artinya, mereka di luar lima penari itu juga adalah penari.

Pertunjukan ini dilengkapi dengan dua payung ritual warna putih dan kuning. Selanjutnya ada sajen *pamendhak*, *kekuluh* untuk *trta*, dan mangkuk keramik tanah untuk *tirta dasar*.

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Berikut gambaran arena pementasan karya tari *Bedhaya Tirta*.



Gambar 2. Bayangan tata letak pentas arena dan keberadaan tempat *pemangku* (pemimpin ritual) dan para peserta upacara.

5.1.1.7. Pemain – Pendukung Karya

Karya ini didukung oleh tujuh penari wanita dan tiga penari pria. Lima penari pokok bertugas untuk melakukan gerak-gerak murni tari *Bedhaya Tirta*. Satu penari wanita berperan membawa mangkuk keramik berisi *tirta* dasar, sedangkan satu penari wanita berikutnya berfungsi membawa payung ritual kuning. Tiga penari pria yaitu, satu penari (*pemangku*) bertugas menghaturkan sajen, satu penari pria membawa *kakuluh* (bambu berisi *tirta wangsuh pada*) dan satu penari pria yang lain berfungsi membawa payung ritual putih.

Nama-nama lima penari wanita pokok adalah:

1. Ni Luh N. Jeylita Paramacitha,
2. Ni Made Kania Nirajnani,
3. Ni Kadek Amara Nofiandari,
4. Ni Made Rahayu Ardani,
5. Galuh Pramudita.

Nama-nama dua penari wanita pendukung adalah:

1. Ni Luh Putu Sintya Fitria Ningrum (pembawa mangkuk keramik berisi *tirta dasar*),
2. Yushinta Prassanty A. P. (pembawa *pajeng*/payung kuning).

Nama-nama tiga penari pria adalah:

1. Jro Mangku I Nengah Mariasa (bertugas menghaturkan *sesajen*),
2. Jro Mangku I Made Sukama (pembawa *kakuluh* berisi *tirta wangsung pada*)
3. Putu Santoso (pembawa *pajeng*/ payung putih)

5.1.2. Tahap Pengembangan

5.1.2.1. Validasi Desain

Proses validasi awal terhadap rancangan awal karya ini telah dilakukan dengan mengadakan wawancara tentang isi karya. Pinandita I Nyoman Sadnya, seorang *pemangku* Pura Tirta Empul mengatakan rancangan karya itu sangat sesuai dengan tatanan ritual proses *nedunang tirta wangsuh pada Ida Bethara*. Keterlibatan penari dalam ritual *odalan* tidak menyalahi aturan ritual karena justru tarian sangat dibutuhkan terutama dalam acara persembahan atau *yadnya* bakti umat kepada Tuhan.

Ketua Parisadha Hindu Dharma Indonesia (PHDI) WIKASANTI berpendapat sangat mendukung hadirnya tari ritual *Bedhaya Tirta*. Dalam sebuah ritual Hindu pada umumnya, sebuah tarian selalu menjadi salah satu persembahan bakti umat kepada Tuhan. Pada kegiatan *odalan* Pura Tirta Empul, Ketua PHDI WIKASANTI menyambut baik kehadiran tari ritual *Bedhaya Tirta*, karena selama ini belum ada tarian persembahan yang dimiliki khusus oleh pura. Mengenai rancangan awal beliau mengatakan sudah sangat sesuai dengan prosesi ritual *odalan*. Berikut disajikan hasil validasi desain dari kedua validator.

*) *Sesuaikan dengan skema penelitian yang dipilih*

Tabel 7.
 Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan
 Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian
 dari Validator 1, Jro Mangku I Nyoman Sadnya

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	4
1.	Kewajiban menghadirkan <i>trta dasar</i> dan <i>tirta wangsuh pada</i> pada acara <i>piodaln pura</i>	1	2	3	④	4
2.	Penggunaan simbol penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	1	2	③	4	3
3.	Penggunaan simbol warna kuning dan warna putih yang diterapkan pada <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	④	4
4.	Penataan dan penempatan <i>banten pamendhak</i> untuk acara ritual <i>nuwur tirta</i>	1	2	3	④	4
5.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>ardhanaweswari</i> yaitu persatuan <i>purusa pradhana</i> yang disimbolkan melalui percampuran <i>tirta dasar</i> dengan <i>tirta wangsuhpada</i> .	1	2	③	4	3
6.	Konsep dasar makna warna hijau sebagai lambang kesuburan wajib diterapkan pada upacara <i>odalan Pura Tirta Empul</i> .	1	2	3	④	4
7.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>panca maha bhuta</i> , dalam ritual <i>piodalan</i> .	1	2	③	4	3
8.	Kewajiban melakukan penyucian para penari pada saat menari (tidak boleh saat datang bulan, wajib melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	④	4
9.	Pura <i>Tirta Empul</i> berada di kawasan budaya Jawa Timur, oleh karena itu maka penyajian gamelan jawa perlu mendapat perhatian.	1	2	③	4	3
J u m l a h						32

Keterangan “Hasil Validasi”:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Tabel 8.
 Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan
 Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian
 dari Validator 2, I Nyoman Wisada, S.Pd.

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	3
1.	Kewajiban menghadirkan <i>tirta dasar</i> dan <i>tirta wangsuh pada</i> pada acara <i>piodaln pura</i>	1	2	3	4	3
2.	Penggunaan simbol penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	1	2	3	4	3
3.	Penggunaan simbol warna kuning dan warna putih yang diterapkan pada <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	3
4.	Penataan dan penempatan <i>banten pamendhak</i> untuk acara ritual <i>nuwur tirta</i>	1	2	3	4	3
5.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>ardhanaweswari</i> yaitu persatuan <i>purusa pradhana</i> yang disimbolkan melalui percampuran <i>tirta dasar</i> dengan <i>tirta wangsuh pada</i> .	1	2	3	4	3
6.	Konsep dasar makna warna hijau sebagai lambang kesuburan wajib diterapkan pada upacara <i>odalan Pura Tirta Empul</i> .	1	2	3	4	4
7.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>panca maha bhuta</i> , dalam ritual <i>piodalan</i> .	1	2	3	4	3
8.	Kewajiban melakukan penyucian para penari pada saat menari (tidak boleh saat datang bulan, wajib melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	4	4
9.	Pura <i>Tirta Empul</i> berada di kawasan budaya Jawa Timur, oleh karena itu maka penyajian gamelan jawa perlu mendapat perhatian.	1	2	3	4	4
J u m l a h						30

Keterangan “Hasil Validasi”:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

5.1.2.2. Teknik Pencarian dan Analisis Bentuk Karya

5.1.2.2.1. Eksplorasi

Setelah rancangan disetujui oleh validator, selanjutnya proses kegiatan berlatih tari dilaksanakan. Pada tahap eksplorasi koreografer mengadakan observasi dan penjelajahan baik terhadap makna ritual *odalan* maupun penjelajahan bentuk-bentuk gerak, rias-busana, musik tari, dan tata teknik pentasnya. Eksplorasi terhadap makna *odalan* dan kaitan penari dalam ritual *odalan* telah dilakukan secara mendalam pada awal tahap perancangan bentuk tari ini, sehingga muncul gagasan lima penari wanita dan lain-lain.

Eksplorasi bentuk gerak dilakukan terhadap aspek-aspek visual ritual *odalan*, yaitu eksplorasi terhadap gerak membawa *tirta*, membawa payung ritual, dan gerak suasana memasuki acara ritual. Bentuk karya gerak-gerak membawa *tirta* muncul karena mengeksplorasi keberadaan mangkuk keramik tanah sebagai tempat *tirta dasar* dan mengeksplorasi *kakuluh* tempat *tirta* dari bambu.

Contoh gerak-gerak yang muncul dari eksplorasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Gerak *kapang-kapang* terbentuk dari proses eksplorasi. (Foto: Sringatin)



Gambar 4. Gerak memohon *tirta* dilakukan oleh lima penari dalam sikap bersimpuh terbentuk dari proses eksplorasi. (Foto: Sringatin)

Proses eksplorasi dilakukan dengan merespon rangsang visual dari mangkuk, dari *kakuluh*, payung ritual, dan juga dari arena pentas. Gerak-gerak yang dibentuk antara lain gerak menyembah, *solah memundut*, gerak *kapang-kapang*, gerak membawa *tirta*, dan gerak membawa payung ritual.

5.1.2.2.2. Improvisasi

Pemunculan bentuk baik gerak, rias-busana, dan musik tari ini sangat dominan dipengaruhi oleh kegiatan improvisasi. Proses improvisasi gerak dilakukan dengan melakukan pengembangan gerak terhadap gerak-gerak tari tradisional yang sudah ada, misalnya *sembahan*, *tolehan*, gerak-gerak *mentang*. Contoh gerak improvisasi yang sudah dibentuk adalah gerak-gerak *jojetan*.



Gambar 5. Gerak proses *sembahan* yang terbentuk dari hasil improvisasi (Foto: Sringatin)

Improvisasi dilakukan pula untuk pencarian bentuk hiasan kepala penari. Dengan memahami berbagai bentuk sanggul atau *gelung* rambut tradisi sebelumnya, maka diperoleh bentuk *gelung* rambut seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6. *Gelung* hiasan rambut yang diperoleh dari hasil improvisasi. (Foto: Sringatin)

5.1.2.2.3. Pembentukan – Komposisi

Garap bentuk alur telah tercipta oleh koreografer pada saat merancang produk, namun demikian ada pula bagian-bagian bentuk komposisi yang tercipta begitu saja tanpa melalui eksplorasi dan improvisasi, yaitu gerak menuang *tirta* dari *kakuluh* ke mangkuk.



Gambar 7. Gerak *solanugrah* (menuangkan *tirta* dari *kakuluh* ke mangkuk) terbentuk dari proses komposisi. (Foto: Sringatin)

Selain pengertian pertama, komposisi/pembentukan itu diartikan sebagai bentuk yang tercipta dari proses penyatuan pola-pola yang sudah terbentuk dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Penyatuan pola-pola bentuk itu kemudian dianalisis, digabung, disatukan kembali sehingga membentuk bagian-bagian bentuk yang lebih utuh.

Proses penyatuan bentuk-bentuk menjadi satu kesatuan melibatkan minimal musik tari yang dikoordinasikan secara baik. Untuk itu dalam proses komposisi, beberapa kali jadwal pelatihan gerak dan musik tari dilaksanakan secara bersama-sama.

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

5.1.2.2.3.1. Gerak Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

Gerak-gerak tari *Bedhaya Tirta* dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9.

Deskripsi dan foto sikap gerak-gerak tari ritual *Bedhaya Tirta*

Deskripsi Gerak	Foto-Foto Sikap Gerak
<p><i>Kapang-Kapeng:</i></p> <p>Sikap tangan kiri <i>ngruji</i> di dekat telinga seperti membawa barang, tangan kanan lurus memegang sampur ke kanan (<i>menthang</i> kanan), sambil berjalan ke depan.</p>	
<p><i>Menthang Oling:</i></p> <p>Posisi awal <i>kapang-kapeng</i>, kemudian memutar tengadah ke kiri, dilanjutkan <i>menthang</i> kiri, dan berakhir <i>menthang</i> kanan</p>	
<p><i>Sembahan:</i></p>	

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

<p>Posisi awal, kaki bersila, badan tegak, kedua tangan menumpuk di atas <i>jarit</i> dekat lutut.</p> <p>Selanjutnya kedua tangan memutar di depan dada lalu berakhir mencakupkan kedua tangan di depan hidung, <i>tolehan</i> kepala, lalu tangan turun kembali ke posisi semula</p>	
<p><i>Ngolingi:</i></p>	
<p>Telapak tangan kiri menyentuh tanah, kaki kanan pindah dari posisi bersila ke posisi <i>jengkeng</i>, tangan kanan <i>seblak sampur</i> ke belakang dan menarik <i>sampur</i> lagi ke depan.</p>	
<p><i>Ngayab:</i></p>	
<p>Berdiri <i>mendak</i>, dengan posisi <i>menthang</i> kiri, selanjutnya melalui proses mengayunkan tangan ke kanan menuju sikap jari tangan kiri menyentuh siku kanan, jari-jari tangan kanan berada di depan muka. Gerak selanjutnya melambai-lambaikan tangan kanan.</p>	
<p><i>Atur-Atur:</i></p>	

<p>Lima penari berkumpul berjalan ke depan dengan kedua tangan tengadah di depan dahi.</p>	
<p><i>Nabur Beras:</i></p>	
<p>Sikap awal tangan <i>mentang</i> kiri, tangan kanan di depan dada, menghadap ke pojok kanan depan kedua tangan tengadah. Selanjutnya berjalan dengan lutut mendak berdiri mendak berdiri, tangan kanan seperti menabur beras, tangan kiri tengadah seperti menyangga tempat.</p>	
<p><i>Jogedan 1:</i></p>	
<p>Putar menghadap belakang, jalan cepat <i>lembehan</i>, jalan cepat <i>kicat</i> dengan tangan <i>menthang</i> kiri mencari posisi berjejer dua baris di pojok kanan menghadap ke depan, gerak <i>sagah</i>, tangan putar di atas kepala, duduk, <i>menthang</i> kanan, berdiri.</p>	
<p><i>Jogedan 2:</i></p>	

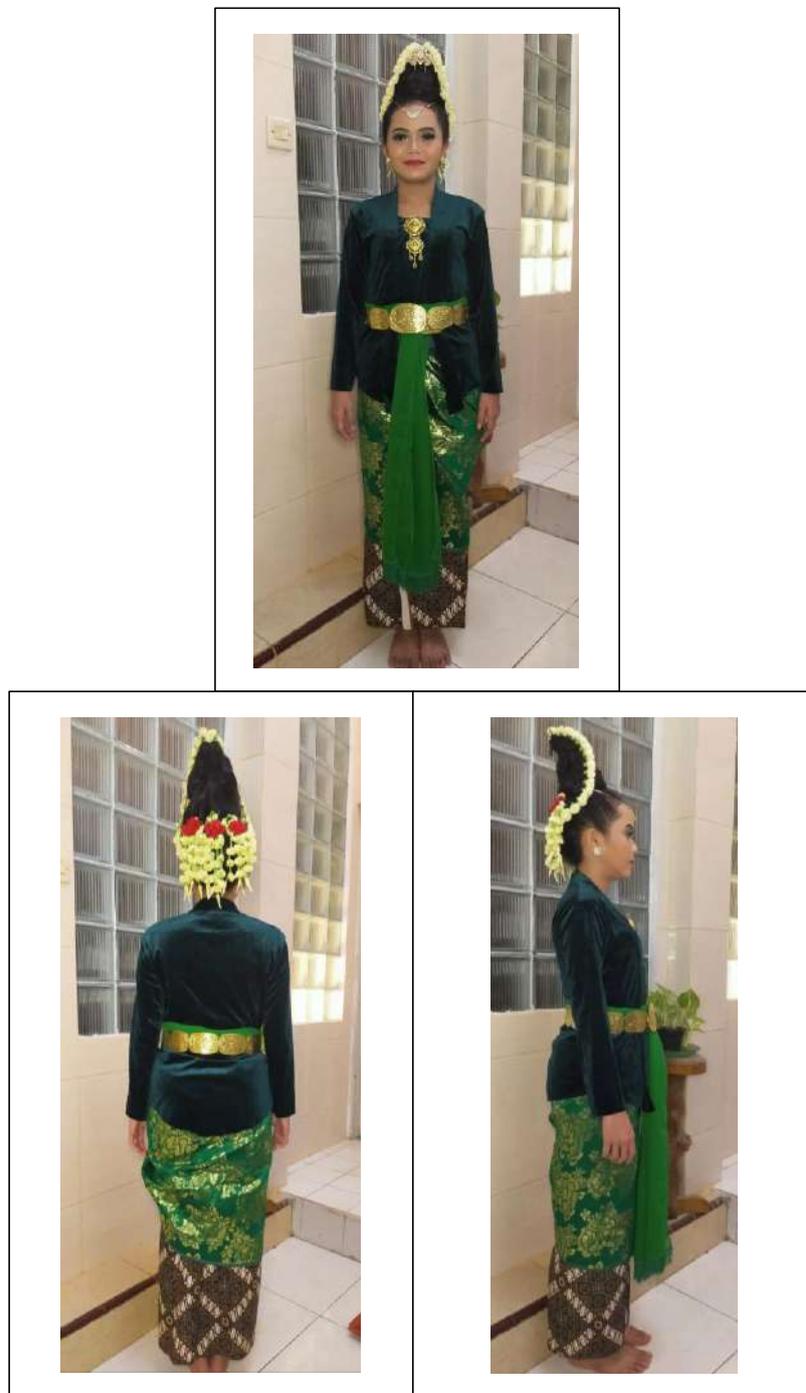
<p>Penari berjejer tiga orang di depan dan 2 orang penari berjejer di belakangnya dg posisin tangan kanan menyiku diatas, jari jarinmenghadap ke depan, tangan kiri menyiku di depan dada, kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan, lalu dilanjutkan gerak sebaliknya, dan pacak gulu. Lalu gerak tangan kiri mentang kiri dg penari pindah posisi berjejer dan diakhiri dua penari pindah ke depan dan duduk dengan tangan memutar di atas kepala.</p>	
<p><i>Ulap-Ulap Anggah:</i></p>	
<p>Empat penari melakukan gerak <i>menthang</i> kanan putar ke kiri, lalu <i>menthang</i> kiri putar ke kanan, dalam posisi empat mata angin. Satu penari di tengah dengan sikap <i>mendhak</i> melakukan gerak <i>ulap-ulap</i>.</p>	
<p><i>Mangenjali Anggah:</i></p>	
<p>Empat penari melakukan gerak <i>menthang</i> kanan putar ke kiri, lalu <i>menthang</i> kiri putar ke kanan, dalam posisi empat mata angin, kemudian maju pelan-pelan menuju <i>jengkeng</i>. Saat itu satu penari di tengah melakukan gerak mencakupkan tangan di atas kepala dengan memutar badan ke kiri.</p>	
<p><i>Mendhak Tisar:</i></p>	

<p>Lima penari berjalan ke belakang mendekati dua orang pembawa tempat tirta dan pembawa payung, setelah dekat lima penari duduk dan tempat tirta ditaruh diatas kepala penari yang di tengah, putar balik ke depan dengan empat penari berjalan berputar putar mengelilingi penari yang membawa kendil tempat tirta dan diikuti satu orang pembawa payung untuk memayungi kendil tersebut.</p>	
<p><i>Nuwur Tirta:</i></p>	
<p>Lima penari duduk berjejer menghadap Padmasana, empat penari melakukan sikap gerak <i>atur-atur</i>, dan satu penari <i>menyunggi</i> mangkuk di tengah. Setelah <i>tirta wangsuh pada idituangkan</i> ke dalam mangkuk, lima penari berdiri dan berjalan menuju gentong tempat <i>patirtan</i> diiringi <i>pajeng</i> kuning yang dibawa oleh satu penari wanita.. Setelah menuangkan tirta penari kembali ke depan padmasana berdiri berjejer.</p>	
<p><i>Sembah Manganjali:</i></p>	

<p>Kedua tangan sembah di atas ubun-ubun. Selanjutnya putar balik ke belakang dengan gerak <i>kapang-kapeng</i> berjalan ke luar meninggalkan arena pentas.</p>	
<p><i>Solakuluh:</i> Gerak penari yang memegang <i>kakuluh</i>. Gerak dilakukan secara improvisasi, dengan topik menarikan <i>kakuluh</i>.</p>	
<p><i>Solanugrah:</i> Satu penari pria pembawa <i>kakuluh</i> dari depan Padmasana menari menghampiri penari pembawa mangkuk, selanjutnya dengan gerak semangat menuangkan <i>tirta wangsuhpada</i> ke dalam mangkuk berisi <i>tirta dasar</i>.</p>	

5.1.2.2.3.2. Busana Tari *Bedhaya Tirta*

Selain lima penari pokok mereka menggunakan busana sembyang umat Hindu pada umumnya. Berikut gambar utuh busana lima penari wanita tari ritual *Bedhaya Tirta*.



Gambar 8. Rias Busana Tari *Bedhaya Tirta*. (Foto: Sringatin)

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Baju yang digunakan adalah kebaya bludru berwarna hijau. Pada bagian pinggang menggunakan *pending* warna emas dan selendang berwarna hijau. Bagian bawah memakai *jarit* batik, tanpa diwiru. Bagian pinggul dikenakan kain hijau bermotif bunga-bunga emas. Bagian leher tidak menggunakan kalung, tetapi di bawah leher pada baju dikenakan bross warna emas. Kedua telinga menggunakan *giwang*. Rambut disanggul berbentuk kerucut menjulang ke atas. Sanggul bagian depan itu dihiasi dengan bunga melati imitasi, berisi bross, dan pada dahi berisi hiasan rantai dan liontin imitasi emas. Pada sanggul bagian belakang diisi bunga mawar dan melati.

5.1.2.2.3.3. Musik Tari *Bedhaya Tirta*

Musik tari *Bedhaya Tirta* digarap oleh I Wayan M. Dhamma Narayanasandhy. Proses pembuatan karyanya dilakukan dengan menyatukan konsep terlebih dahulu dengan koreografer. Selanjutnya setelah gerak-gerak tari ditemukan dan sudah ada bentuk globalnya maka musik tari mulai dipadukan.

Penggarapan iringan dilakukan bersama-sama dengan kegiatan berlatih bersama tarinya. Berikut kegiatan proses karya musik tari ritual *Bedhaya Tirta*.



Gambar 9. Para penabuh melaksanakan kegiatan berlatih musik tari *Bedhaya Tirta* untuk menyatukan bentuk dengan komposisi gerakannya. (Foto: Sringatin)

Catatan sederhana musik tari *Bedhaya Tirta* diuraikana dam bentuk sebagai berikut.

(All)
 Awol.
 (Pany) 5 6̄ 2 . 3 3 2 1 6 5 5 3
 5 6 1 6 5 3 3/1 ...

#1) Tempo Pola
 Vokal) Ong Ong Ong
 5 5 5
 Pany) 5 ... 5 5 5 ...
 Kelingay) 1/1 1/1 1/1
 Gong 0 0

#2) Tempo Cepet
 (Pany) i 6̄ 5 3 (2/2) 8x2
 Vokal) 5 5 5 6̄ . i . 6̄ . i . 5 5 . 6̄ . i
 Om A wi ge nan as tu na no sl dha.
 Saran, Pany) 5 5 5 6̄ . i . . 2 5 5 2 2 5 . 5
 . . 2 5 5
 Gong) 0 . . . (2) . . . 0 . . . (2) . . . 0
 Slak) 5 . 2 . 5 . i . 5 . 2 . 5 . 2 . 5
 Pany) 5 5 5 5 2 2 2 2 5 5 5 5 2 2 2 2 5
 Kelingay) 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

#3) Teri Sabu ke teyoh. -> Pudu (Tapa lambat)

Pang) 2/5 2/5 . 2/5 2/5 2/5 2/5 . 2/5 2/5 dst.

Pang. saron) 5 5 5 5 . 5 5 5 5 5 5 5 5 dst.

Pakung) [. 55 66 55 66] dst.

slatan) [5 . 2 5 . 2 5 . 6 .] dst

Gong) 0 [. (2) (2) (2) 0]

Kolintang) (5 55 . 55 55 55 . 5 5 555 . 5 5 55 . 5 6)

Volak) 2x8 lalung ong (sampai teri duduk)

Pabang) mulai pabang.

~~Ke. dng~~) $\frac{\cdot}{d} | \frac{\cdot}{t} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{b} \frac{\cdot}{kt} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{b} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{tt} \frac{\cdot}{t} \frac{\cdot}{b} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{b} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{kt} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{b} \frac{\cdot}{p} \frac{\cdot}{tp}$

#9)

Volak ong ong ong
 5 5 5

teh teh

gaela ong

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

#5

Pening, Swan,
 Pening, pelung,
 slatan, gang,
 kolubang

⑤
 . 2 . 3 . 2 . ⑤
 . 5 . 6 . 6 . 5 . (2)
 . 2i . i . 6 . ③
 . 3 . . 5 . i . 3 . (2)
 . 2 . i . 6 . 6 . 3
 . 2 . 3 . ⑤ . 5 . 5
 ③x

Ukud)

i	i	6	5	2	2	3	3
5	2	3	5			6	6
2	6	3	5	3	2		
i	2i	i	5	6	5	3	
		5	5	5	6	i	3
5	3	2		5	i		6
	6		3		2		3
5							

③x

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

#6

Peng, Seron
keluarga

$$\ominus \left| \begin{array}{cccc|cccc} 5 & 22 & .5 & .5 & .2 & .2 & .1 & 23 \\ 5 & 22 & .5 & .5 & .2 & .2 & .2 & 35 \\ 6 & 356 & 35 & 63 & 56 & 35 & 65 & 65 \\ 6 & 356 & 35 & 63 & 56 & 35 & 65 & 63 \end{array} \right| \left. \begin{array}{l} \\ \\ \\ \end{array} \right\} 2x$$

$$\begin{array}{cc} 65 & 65 \\ \hline 65 & 65 \end{array} \Big| B$$

$$\oplus \left| \begin{array}{cccc|cccc} i & 55 & .3 & .3 & .2 & .2 & .2 & 35 \\ i & 55 & .3 & .3 & .2 & .2 & .2 & 35 \\ 6 & 33 & .2 & .2 & .3 & .3 & .2 & 35 \\ 6 & 33 & .2 & .2 & .3 & .3 & .2 & 36 \end{array} \right|$$

Back \ominus

Paling

$$\ominus \left| \begin{array}{cccc|cccc} 5 & 55 & .5 & .5 & \dots & \dots & \dots & 2x \\ 6 & 66 & .6 & .6 & \dots & \dots & \dots & 2x \\ i & ii & .i & .i & \dots & \dots & \dots & 2x \\ 6 & 66 & .6 & .6 & \dots & \dots & \dots & 2x \end{array} \right| \left. \begin{array}{l} \\ \\ \\ \end{array} \right\} 2x$$

Back \ominus

Paling

$$\ominus \left| \begin{array}{cccc|cccc} .5 & 25 & .5 & 25 & .5 & 25 & .5 & 25 \\ .6 & 36 & .6 & 36 & .6 & 36 & .6 & 36 \end{array} \right| \left. \begin{array}{l} 2x \\ 2x \end{array} \right\} 2x$$

$$\oplus \left| \begin{array}{cccc|cccc} 2/5 & 2/5 & 2/5 & 2/5 & 2/5 & 2/5 & 2/5 & 2/5 \\ 3/6 & 3/6 & 3/6 & 3/6 & 3/6 & 3/6 & 3/6 & 3/6 \end{array} \right| \left. \begin{array}{l} 2x \\ 2x \end{array} \right\}$$

Back \ominus

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

lanjutan.

#6

sleka) \ominus | 5.5.5.5. | 2x } 2x
 | 6.6.6.6. | 2x }
 + | i.i.i.i. | 2x }
 | 6.6.6.6. | 2x }
 Back \ominus

Gang | 10...1... | () . () . () () () () | 5x

Volok

15 . 5 i 2 | 2 2 3 2 |
 on tro mba ka ya ja nde
 15 . 5 i 2 | 2 2 3 2 |
 He su ge da pus ti war da
 16 56 . 5 . 6 | . 2 . 2 3 5 |
 ma orus tu ke mi va ben da
 16 56 . 5 . 6 | . 6 . i 2 . | i (A)
 ma ma tar nak se A ma mi tat.
 . 2 . 3 . 6 . | 5 (A)
 A ma mi tat

#7 cepat taro

Kalintang | 5 2 3 5 2 3 5 2 | 3 5 2 3 5 2 | buluh
 Sleka | 5 . 5 . | temp
 Gang | 0 . () . | . . () . |
 Pany, Seron | | | (A) (B) setelah di (cing ↑)
 + Ang Ah. Ao Ah 4x.
 setelah di (creang ↓)
 15 . 5 . |
 keadang ~~pppb~~
 pp | . p pb b p pb | b ←
 Sampai nggu kuduana

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

#10

lambat fero

Demam, saron

$$\begin{array}{l} | 5 \ 6 \ 5 \ 6 | 5 \ 6 \ 5 \ 3 | \\ | 2 \ 3 \ 2 \ 3 | i \ 6 \ 3 \ 6 | \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} | 5 \ 6 \ 5 \ 6 | 5 \ 6 \ 5 \ 3 | \\ | 2 \ 3 \ 2 \ 3 | i \ 6 \ 3 \ 6 | \end{array}} \right\} 3x.$$

sleth

Bong.

$$\begin{array}{l} | 5 \ . \ 5 \ . | 5 \ . \ 5 \ . | \\ | 2 \ . \ 2 \ . | i \ . \ 3 \ . | \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} | 5 \ . \ 5 \ . | 5 \ . \ 5 \ . | \\ | 2 \ . \ 2 \ . | i \ . \ 3 \ . | \end{array}} \right\} 3x.$$

Gong

$$| 0 \ . \ . \ . | () \ . \ . \ . | () \ . \ . \ . | () \ . \ . \ . | 3x.$$
Kedang
Dati.

rhythm bel biasa

Peking

$$\begin{array}{l} | \overline{55} \ \overline{66} \ \overline{55} \ \overline{66} | \overline{55} \ \overline{66} \ \overline{55} \ \overline{33} | \\ | \overline{22} \ \overline{33} \ \overline{22} \ \overline{33} | \overline{ii} \ \overline{66} \ \overline{33} \ \overline{66} | \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} | \overline{55} \ \overline{66} \ \overline{55} \ \overline{66} | \overline{55} \ \overline{66} \ \overline{55} \ \overline{33} | \\ | \overline{22} \ \overline{33} \ \overline{22} \ \overline{33} | \overline{ii} \ \overline{66} \ \overline{33} \ \overline{66} | \end{array}} \right\} 3x.$$

#11

Sama kaya Nomor #3

Sange pari out.

Rehiny

#2 5555 2222 5555 2222

#3 5 [55 66 55 66] dihy teruc

#5 (55 66) 6x | (22 33) 5x

(ii 22) 2x | 66 55 | (33 55) 2x

55 55 56 ii 66 33 55 | (22 33) 2x

ii 55 | (66 ii) 2x | 33 55 22 33 |

33 66 | (55 66) 4x

3x → haru 2x

#6 ⊖ | 5 55 .5 .5 | | 2x } 2x
 √ 6 66 .6 .6 | | 2x

⊕ | i ii .i .i | | 2x
 | 6 66 .6 .6 | | 2x

Back to ⊖

#10 | 55 66 55 66 | 55 66 55 33 | } 3x
 | 22 33 22 33 | ii 66 33 66 |

#11 p5555 (#3)

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

5.1.2.3. Teknik Evaluasi (Uji Coba Produk)

Evaluasi atau ujicoba dilakukan oleh koreografer, ditambah dari saran dan masukan baik dari validator, pemain, pendukung karya, maupun penonton jumlah terbatas pada kegiatan *gladi kotor* dan *gladi bersih*. Berikut ditampilkan data hasil dari validator terhadap kegiatan uji coba pementasan.

Tabel 10.
Hasil Validasi Tahap Pengembangan
Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk
dari Validator 1, Jro Mangku I Nyoman Sadnya

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	4
1.	Penyajian tempat tirta berupa mangkuk keramik dan <i>kakuluh</i> yang dimainkan penari	1	2	3	4	4
2.	Penyajian penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	1	2	3	4	4
3.	Penyajian <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	4
4.	Penyajian ritual <i>Pemangku nganteb banten pamendhak</i> pada arena pementasan	1	2	3	4	4
5.	Penyajian bentuk klimaks pada bagian suasana menuangkan <i>tirta wangsuh</i> pada ke mangkuk keramik berisi <i>tirta dasar</i>	1	2	3	4	4
6.	Penyajian desain dan warna busana hijau dikaitkan dengan pemujaan <i>Bethara</i> yang <i>disungsung</i> di Pura Tirta Empul	1	2	3	4	4
7.	Penyajian gerak tari dari lima penari wanita pokok dikaitkan dengan konsep <i>panca maha bhuta</i>	1	2	3	4	3
8.	Kesucian para penari pada saat menari (tidak saat datang bulan, melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	4	4
9.	Penyajian bentuk iringan gamelan jawa untuk mengiringi tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	1	2	3	4	3
J u m l a h						34

Keterangan "Hasil Validasi":

1 = Kurang Baik

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

- 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

Tabel 11.
 Data Hasil Validasi Tahap Pengembangan
 Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk
 dari Validator 2, I Nyoman Wisada, S.Pd.

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	4
1.	Penyajian tempat tirta berupa mangkuk keramik dan <i>kakuluh</i> yang dimainkan penari	1	2	3	4	4
2.	Penyajian penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	1	2	3	4	3
3.	Penyajian <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	3
4.	Penyajian ritual <i>Pemangku nganteb banten pamendhak</i> pada arena pemantasan	1	2	3	4	3
5.	Penyajian bentuk klimaks pada bagian suasana menuangkan <i>tirta wangsuh</i> pada ke mangkuk keramik berisi <i>tirta dasar</i>	1	2	3	4	4
6.	Penyajian desain dan warna busana hijau dikaitkan dengan pemujaan <i>Bethara</i> yang <i>disungsung</i> di Pura Tirta Empul	1	2	3	4	4
7.	Penyajian gerak tari dari lima penari wanita pokok dikaitkan dengan konsep <i>panca maha bhuta</i>	1	2	3	4	3
8.	Kesucian para penari pada saat menari (tidak saat datang bulan, melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	4	4
9.	Penyajian bentuk iringan gamelan jawa untuk mengiringi tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	1	2	3	4	4
J u m l a h						32

Keterangan "Hasil Validasi":

- 1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

5.1.2.4. Tahap Pementasan

Piodalan Pura Tirta Empul dilaksanakan pada hari *Purnama Kasa, Wraspati Wage*, 28 Juni 2018. Kegiatan pementasan tari ritual mengikuti jadwal ritual *piodalan* yang telah ditetapkan. Ritual dilaksanakan kurang lebih dua jam mulai pukul 18.00 sampai pukul 20.00 WIB, sedangkan persembahyangan dilaksanakan mulai pukul 20.00 sampai pukul 22.00 WIB.

Ada tujuh acara kegiatan ritual yaitu 1) *pujastuti* dari Pandita, 2) *mesapuh-sapuh* (penyucian bangunan suci dan sajen atau *banten*), 3) *puja piodalan*, 4) *macaru*, 5) *mendhak* dan *nuwur tirta*, 6) persembahyangan, dan terakhir 7) *panyineban*. Tari ritual *Bedhaya Tirta* dipentaskan pada acara kelima yaitu acara *mendhak* dan *nuwur tirta*. Berikut disajikan tabel alur karya dan foto-foto pementasan tari ritual *Bedhaya Tirta*.

Tabel 12.

Alur Karya dan Foto-Foto Pementasan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

Alur Karya dan Foto-Foto Pementasan
1. Pembukaan
Pemain gamelan sudah disiapkan di tempat khusus untuk bermain. Garapan musik tari berupa instrumentalia dan tembang mengawali karya ini.
2. Bagian I

Lima penari wanita melakukan gerak <i>kapang-kapeng</i> memasuki arena pementasan diiringi satu wanita pembawa <i>pajeng</i> dan satu wanita lagi <i>menyunggi</i> mangkuk berisi <i>tirta dasar</i> . Selanjutnya lima penari melakukan gerak <i>menthang oling</i> ,

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

sembahan, dan dua penari wanita berdiri di tempat pinggir arena menghadap *padmasana*, sedangkan dua penari pria berdiri di depan *padmasana* menghadap penari wanita. *Pemangku* mulai melantunkan mantra-mantra.

3. Bagian II



Lima penari wanita melakukan gerak *ngayab*, *atur-atur*, dan *nabur* beras

4. Bagian III



Lima penari wanita melakukan gerak *jogedan 1* dan *jogedan 2*. Satu penari pria pembawa *kakuluh* melakukan gerak *solakuluh*.

5. Bagian IV



Suasana menuju tegang, didukung dengan garapan musik. Lima penari wanita melakukan gerak *ulap-ulap anggah*, *mangenjali anggah*, kemudian gerak *mendhak tisar*. Satu penari pria pembawa *kakuluh* melakukan gerak *solakuluh*.

6. Bagian V dan Penutup



Suasana tegang menuju klimaks, lima penari wanita melakukan gerak *nuwur tirta*. Pada saat klimaks satu penari pria melakukan gerak *solanugrah*. Pada bagian akhir lima penari wanita melakukan gerak *kapang-kapeng* meninggalkan arena

5.2. Kualitas Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

Kualitas pengembangan video ini ditentukan dari hasil validasi yang diberikan oleh ahli bidang isi dan bentuk penyajian tari ritual. Adapun hasil validasi tahap perancangan pengembangan tari ritual *bedhaya Tirta* berdasarkan kualitas isi penyajian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13.
Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan
Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian

No.	Indikator	Hasil	
		Validator 1	Validator 2
1.	Kewajiban menghadirkan <i>trta dasar</i> dan <i>tirta wangsuh pada</i> pada acara <i>piodaln pura</i>	4	3
2.	Penggunaan simbol penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	3	3
3.	Penggunaan simbol warna kuning dan warna putih yang diterapkan pada <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	4	3
4.	Penataan dan penempatan <i>banten pamendhak</i> untuk acara ritual <i>nuwur tirta</i>	4	3
5.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>ardhanareswari</i> yaitu persatuan <i>purusa pradhana</i> yang disimbolkan melalui percampuran <i>tirta dasar</i> dengan <i>tirta wangsuhpada</i> .	3	3
6.	Konsep dasar makna warna hijau sebagai lambang kesuburan wajib diterapkan pada upacara <i>odalan</i> Pura Tirta Empul.	4	4
7.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>panca maha bhuta</i> , dalam ritual <i>piodalan</i> .	3	3
8.	Kewajiban melakukan penyucian para penari pada saat menari (tidak boleh saat datang bulan, wajib melakukan sembahyang sebelum menari)	4	4
9.	Pura <i>Tirta Empul</i> berada di kawasan budaya Jawa Timur, oleh karena itu maka penyajian gamelan jawa perlu mendapat perhatian.	3	4
Jumlah		32	30
Prosentase		86,11%	

Catatan Hasil :

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

1= kurang; 2= sedang; 3= baik; 4= sangat baik
 0-20% = Tidak layak; 21-40%= Kurang layak; 41-60%= Cukup layak;
 61-80%= Layak; 81-100%= Sangat layak

Hasil nilai kualitas isi penyajian tari ritual sebesar 86,11% yang artinya produk dari segi isi materi ini sangat layak dipentaskan. Mengenai hasil validasi penyajian bentuk tari ritual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14.
 Hasil Validasi Tahap Pengembangan
 Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk

No.	Indikator	Hasil	
		Validator 1	Validator 2
1.	Penyajian tempat tirta berupa mangkuk keramik dan <i>kakuluh</i> yang dimainkan penari	4	4
2.	Penyajian penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	4	4
3.	Penyajian <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	4	4
4.	Penyajian ritual <i>Pemangku nganteb banten pamendhak</i> pada arena pemantasan	4	3
5.	Penyajian bentuk klimaks pada bagian suasana menuangkan <i>tirta wangsuhpada</i> ke mangkuk keramik berisi <i>tirta dasar</i>	4	4
6.	Penyajian desain dan warna busana hijau dikaitkan dengan pemujaan <i>Bethara</i> yang <i>disungsung</i> di Pura Tirta Empul	4	4
7.	Penyajian gerak tari dari lima penari wanita pokok dikaitkan dengan konsep <i>panca maha bhuta</i>	3	4
8.	Kesucian para penari pada saat menari (tidak saat datang bulan, melakukan sembahyang sebelum menari)	4	4
9.	Penyajian bentuk iringan gamelan jawa untuk mengiringi tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	3	4
Jumlah		34	32
Prosentase		91,67%	

Catatan Hasil :

1= kurang; 2= sedang; 3= baik; 4= sangat baik
 0-20% = Tidak layak; 21-40%= Kurang layak; 41-60%= Cukup layak;
 61-80%=Layak; 81-100%= Sangat layak

Hasil nilai kualitas penyajian bentuk tari ritual sebesar 91,67% yang artinya produk dari segi penyajian bentuk pementasan tari ritual *Bedhaya Tirta* ini sangat layak dilaksanakan.

5.3. Respon Pelaksana dan Peserta Ritual

Kegiatan ritual *piodalan* ini dilaksanakan oleh pelaksana ritual dan peserta ritual. Pelaksana ritual terdiri dari *pemangku*, panitia, PHDI, WHDI, penari, pengrawit, dan perias tari. Peserta ritual adalah semua hadirin dalam ritual *piodalan* kecuali pelaksana ritual.

Untuk menjangking data respon terhadap pementasan tari ritual ini, digunakan perangkat angket berupa *google form* yang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan daring ini tentunya melibatkan informan yang memiliki dan bisa menggunakan *handphone android*.

Ada 56 peserta yang menjadi informan untuk menentukan respon pementasan. Rincian dari informan terdiri dari 35 peserta upacara; 10 panitia/ PHDI/ WHDI; 5 penari; 5 pengrawit; 1 perias.

Untuk menjangking respon terhadap pementasan digunakan angket sebagai berikut.

Tabel 15.

Format Angket yang Dibuat Sesuai dengan Pola *Google Form* untuk Menjangking Data Hasil Respon terhadap Pementasan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

No.	Indikator	Hasil Respon				
		1	2	3	4	
1.	Apakah tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> sesuai dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	1	2	3	4	
2.	Apakah anda senang dengan kehadiran tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	1	2	3	4	
3.	Bagaimana kesan penyajian gerak-gerak tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	1	2	3	4	
4.	Bagaimana kesan rias dan busana tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan pada	1	2	3	4	

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

	upacara piodalan Pura <i>Tirta Empul</i> Babatan Surabaya?					
5.	Bagaimana jika tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan setiap upacara piodalan Pura <i>Tirta Empul</i> Babatan Surabaya?	1	2	3	4	

Catatan Hasil :

1= kurang; 2= cukup; 3= baik; 4= sangat baik

Berikut disajikan beberapa contoh gambar hasil dari penjaringan data melalui link <https://bit.ly/angket-BedhayaTirta>

The screenshot shows a Google Forms interface for a survey titled "RESPON TERHADAP PEMENTASAN TARI RITUAL BEDHAYA". The main content of the form is a text box with the following text: "RESPON PLAKSANA DAN PESERTA UPACARA SERTA PENDUKUNG TARI TERHADAP PEMENTASAN TARI RITUAL BEDHAYA TIRTA PADA PIODALAN PURA TIRTA EMPUL BABATAN SURABAYA 28 JUNI 2018". Below this text is a link: "Link: <https://bit.ly/angket-BedhayaTirta>". There is also an "Email" field with a "Valid email" error message. The form is displayed in a browser window with various tabs open, including "Kampus Bali Digital", "Penelitian Bedhaya", and "RESPON TERHADAP".

Gambar 10. Bentuk Angket yang Disebarkan Secara Daring kepada 56 Informan



*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Gambar 11. Rincian Informan yang Terdiri dari Lima Peran dalam Ritual
Tabel 16.

Hasil Respon terhadap Pementasan Tari Ritual *Bedhaya Tirta*

No.	Indikator	Hasil Respon			
		0	1	25	30
1.	Apakah tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> sesuai dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	0	1	25	30
2.	Apakah anda senang dengan kehadiran tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	0	0	20	36
3.	Bagaimana kesan penyajian gerak-gerak tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	0	1	24	31
4.	Bagaimana kesan rias dan busana tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan pada upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	0	3	23	30
5.	Bagaimana jika tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i> dipentaskan setiap upacara <i>piodalan Pura Tirta Empul Babatan Surabaya</i> ?	0	4	16	36
	Jumlah	0	9	108	163
			1,6%	28,9%	58,2%
		88,7%			

Catatan Hasil :

1= kurang; 2= cukup; 3= baik; 4= sangat baik

0-20% = Tidak layak; 21-40%= Kurang layak; 41-60%= Cukup layak; 61-80%=Layak; 81-100%= Sangat layak

$$\text{Prosentase Memilih Sangat Layak} = \frac{(163 \times 20)}{56} \times 1\%$$

$$= 58,2\%$$

$$\text{Prosentase Memilih Layak} = \frac{(108 \times 15)}{56} \times 1\%$$

$$= 28,9\%$$

$$\text{Prosentase Memilih Cukup Layak} = \frac{(9 \times 10)}{56} \times 1\%$$

$$= 1,6\%$$

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

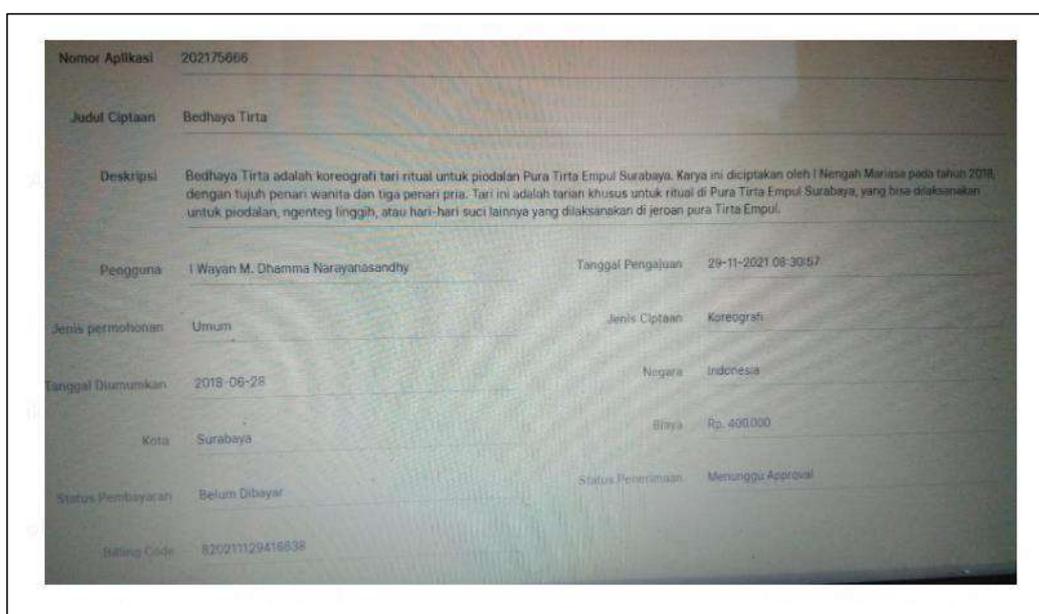
$$\begin{aligned}\text{Prosentase kelayakan adalah} &= 58,2\% + 28,9\% + 1,6\% \\ &= 88,7\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas jika dirata-rata jumlah prosentase 88,7% berarti sangat layak, itu berarti bahwa tari ritual *Bedhaya Tirta* sangat diapresiasi kehadirannya dalam ritual *pidalan Pura Tirta Empul* Babatan, Surabaya.

5.4. Produk dan Luaran yang Dicapai

Luaran wajib penelitian ini adalah rekaman video karya tari ritual *Bedhaya Tirta* dan sertifikat HKI, sedangkan luaran tambahannya adalah artikel pada jurnal *Sembadra*. Video karya tari ritual *Bedhaya Tirta* telah diupload di *Youtube* dengan link https://youtu.be/wuTO_N_rcpg Luaran mengenai sertifikat HKI didaftarkan pada 29 November 2021. Selanjutnya memperoleh nomor pendaftaran EC00202171017. Kini surat HKI *Bedhaya Tirta* sudah terbit dengan nomor 000298164. Artikel untuk jurnal *Sembadra* telah dibuat dan telah dilakukan *submit*.

Berikut bukti submit untuk pengusulan HKI dan Surat HKI.



Gambar 12. Data pendaftaran surat HKI penciptaan tari *Bedhaya Tirta*

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202171017, 29 November 2021

Pencipta
 Nama : **Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.**
 Alamat : Jalan Lidah Wetan 7A/8 Lakarsantri Surabaya, Surabaya, JAWA TIMUR, 60213
 Kewarganegaraan : Indonesia

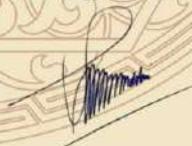
Pemegang Hak Cipta
 Nama : **Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.**
 Alamat : Jalan Lidah Wetan 7A/8 Lakarsantri, Surabaya, Surabaya, JAWA TIMUR, 60213
 Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Koreografi**
 Judul Ciptaan : **Bedhaya Tirta**
 Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 Juni 2018, di Surabaya
 Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000298164

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
 Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
 Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
 u.b.
 Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


 Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
 NIP.197112182002121001



Disclaimer:
 Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Gambar 13. Surat Pencatatan Ciptaan (HKI) Penciptaan Tari *Bedhaya Tirta*

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Tabel 17.

Luaran dan Target Capaian

No	Bentuk Luaran	Tahun Capaian	Target Capaian
1.	Laporan Penelitian	2021	Penyerahan Laporan
2.	Pementasan Karya Tari Bedhaya Tirta	2018	Sudah Dilaksanakan pada 28 Juni 2018
3.	Video Tari <i>Bedhaya Tirta</i>	2018	link https://youtu.be/wuTO_N_rcpg
4.	Artikel untuk Jurnal Sembadra	2021	Sudah Submit
5.	Sertifikat HKI	2021	Sudah didaftarkan 29 November 2021 dengan Nomor: EC00202171017, dan sudah terbit dengan nomor 000298164

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). proses pengembangan dilakukan berdasarkan tahap-tahap pengembangan yang sudah disusun, tidak ada kendala yang berarti dalam proses pengembangan ini, karena proses pengembangan didukung penuh oleh warga pelaksana dan seluruh pendukung ritual *piodalan* Pura *Tirta Empul* Babatan, Surabaya ; 2) nilai kualitas isi pengembangan sebesar 86,11% dan penyajian bentuk tari ritual sebesar 91,67% yang artinya produk karya yang berupa tari *Bedhaya Tirta* sangat layak dipentaskan pada acara ritual *piodalan* Pura *Tirta Empul*, Babatan, Surabaya; 3) nilai respon sangat layak sebesar 58,2%, nilai respon layak 28,9%, nilai cukup layak 1,6%. Nilai keseluruhan yang dicapai adalah 85,7% itu berarti tari ritual ini sangat diapresiasi kehadirannya dalam ritual *piodalan* Pura *Tirta Empul*, Babatan, Surabaya.

6.2 Saran

Pelaksanaan penelitian secara langsung turun ke lapangan untuk menjangkau data sangat susah dilakukan, karena masih dalam masa pandemi *Covid-19*. Sehubungan dengan itu maka penjangkauan angket melalui daring sangat efektif dilaksanakan. Dalam penelitian ini penjangkauan data angket dilakukan melalui *google form* terhadap 56 informan. Pengalaman ini mungkin cukup berarti bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan. 2003. "Nilai-Nilai Estetika Hindu dalam Kesenian Bali" dalam Ida Bagus Gde Yudha Triguna (penyunting), *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali* (Denpasar: Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Bekerjasama dengan Penerbit Widya Dharma).
- Doris Humphrey. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Gie, The Liang. 1996. *Filosafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Hawkins, Alma. 1990. *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari), (terjemah Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Kartika, Darsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung.
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pramutomo, R.M. ed. 2007. *Etnokoreologi Nusantara: Batasan Kajian, Sistematisasi dan Aplikasi Keilmuannya*. Surakarta: ISI Press.
- Mas Putra, Ny. I Gst. Ag. 2007. *Upakara–Yadña*. Denpasar: Milik Pemerintah Provinsi Bali, Penggandaan Buku Penuntun Agama Hindu dan Modul / Silabus Tentang Pesraman, 2007.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____ 2007. "Penegakan Etnokoreologi sebagai Sebuah Disiplin" dalam R.M. Pramutomo ed., *Etnokoreologi Nusantara: Batasan Kajian, Sistematisasi dan Aplikasi Keilmuannya*. Surakarta: ISI Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryahadi, Anak Agung Ketut. 2007. "Seni Sesaji Ritual Pawiwahan di Kabupaten Karangasem Bali." Disertasi untuk mencapai derajat Sarjana S-3 dalam Ilmu Budaya pada Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Team Penyusun. 2007. *Panca Yadnya: Déwa Yadnya, Bhūta Yadnya, Rsi Yadnya, Pitra Yadnya dan Manusa Yadnya*. Denpasar: Milik Pemerintah Provinsi Bali, Penggandaan Buku Penuntun Agama Hindu dan Modul/Silabus Tentang Pesraman.

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA KETUA PENELITIAN



A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap dan Gelar	Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	Kepala Pusat Studi Seni Budaya LPPM Unesa
4.	NIP	196412311990021002
5.	NIDN	0031126422
6.	Jenis Kelamin	Pria
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Rendang, Karangasem, Bali, 1964
8.	Alamat Rumah	Jl. Aquamarin 3 Nomor 24 Perumahan Kota Baru Driyorejo, Gresik, Jawa Timur
9.	Nomer Telp / HP	08123574537
10.	Alamat Kantor	Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya, Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
11.	Nomer Telp/Faks	031-7522876
12.	Alamat Email	mariasa@unesa.ac.id
13.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 dan S2
14.	Mata Kuliah S1 yang Diampu	1. Tari Bali 2. Estetika Tari 3. Etnokoreologi 4. Koreografi 5. Metodologi Penciptaan Tari 6. Pendidikan Pancasila 7. Pendidikan Agama Hindu
	Mata Kuliah S2 yang Diampu	1. Estetika Seni Pertunjukan 2. Teori Seni Budaya

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	(ISI) Institut Seni Indonesia Yogyakarta	(UGM) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	(UGM) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Bidang Ilmu	Komposisi Tari	Kajian Seni Tari	Kajian Seni Tari
Tahun Masuk-Lulus	1984-1989	1996-2000	2008- 2015
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	“Dwitunggal” : Sebuah Karya Tari Pengembangan tari Baris Tunggal”	I Made Djimat (1948-) Seorang Maestro Tari Topeng Bali di Era Globalisasi	Rejang Kuningan di Kecamatan Abang Kabupaten Karanga-sem, Bali: Aspek Bentuk, Fungsi, dan Makna
Nama Pembimbing	Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU.	Prof. Dr. R.M. Soedarsono.	Promotor: Prof. Timbul Haryono, M.Sc. Ko-Promotor: Prof. Dr. R.M. Soedarsono dan Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST., MA.

C. Pengalaman Penelitian Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana / Kedudukan	Jumlah
1.	2017	“Pengembangan Media Audio Visual pada Kelas Mata Kuliah Tari Bali <i>Legong</i> Semester Genap 2016/2017 Jurusan Sendratasik FBS Unesa”	Penelitian Kebijakan Jurusan / Sebagai Ketua	7,5 Juta
2.	2017	“Identifikasi Motif Batik Tulis Untuk Perlindungan Hak Cipta dalam Bentuk Database di Desa Klampar Madura”	Penelitian Kebijakan Pascasarjana Unesa/ Sebagai Anggota	60 Juta
3.	2018	“Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Mata Kuliah Tata Teknik Pentas dan Cahaya Berbasis <i>Discovery Learning</i> ”	Penelitian Kebijakan Jurusan / Sebagai Anggota	10 Juta

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

4.	2018	“Upaya Perlindungan Database Motif Batik Tulis Desa Klampar Pemekasan Madura, Jawa Timur”	Penelitian Kebijakan Pascasarjana Unesa/ Sebagai Anggota	50 Juta
5.	2019	“Pengembangan Video Pembelajaran Tari Pendet Berbasis Android Untuk Penari Pemula Umur 10-12 Tahun”	Penelitian Kompetitif Unesa dana PNBP/ Sebagai Ketua	40 Juta
6.	2019	“Pengembangan Pusat Database Seni Dan Budaya Berbasis Android”	Penelitian PUI Penugasan Unesa/ Sebagai Anggota	75 Juta
7.	2019	“Pengembangan Buku Suplemen Tari Salipuk Sebagai Upaya Pelestarian Kesenian Langen Tayub di Sekolah”	Penelitian Kompetitif Unesa dana PNBP/ Sebagai Anggota	40 Juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana / Kedudukan	Jumlah
1.	2017	“Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya SMP se-Kota Surabaya”	Pengabdian Kebijakan Jurusan / Sebagai Ketua	5 Juta
2	2017	“Pelatihan Mencipta Tari Bagi Guru-Guru TK Se-Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”	Pengabdian Kebijakan Jurusan / Sebagai Anggota	5 Juta
3.	2018	“Pelatihan Teknik Menabuh <i>Balaganjur</i> Bagi Grup <i>Balaganjur Samavetha Pura Tirta Empul</i> Surabaya”	Pengabdian Kebijakan Jurusan / Sebagai Ketua	7,5 Juta

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

4.	2019	“Pelatihan Kepribadian dan Yoga Dalam Rangka Pengembangan Diri Kader PKK RW 06 Perumahan Rewin-Waru-Sidoarjo”	Pengabdian Kebijakan Jurusan / Sebagai Anggota	7,5 Juta
5.	2019	“Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Keprofesian Berlanjut Bagi Guru Pendidikan Seni Budaya di Kabupaten Magetan”	Pengabdian Kebijakan Pascasarjana Unesa/ Sebagai Anggota	-
6.	2020	”Pelatihan Tayoga dalam Usaha Pencegahan Terjangkitnya Covid-19 bagi Ibu-Ibu WHDI Sektor Karangpilang Surabaya”	Pengabdian Kompetitif Pascasarjana Unesa/ Sebagai Ketua	20 Juta
7.	2020	Bantuan Sembako Bagi Karyawan Pemutusan Hubungan Kerja (Phk) Dan Pekerja Seni Yang Terdampak Covid-19 di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya	Pengabdian Kebijakan Jurusan / Sebagai Anggota	7,5 Juta

E. Pengalaman Menulis Artikel Ilmiah Lima Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal/ Prosiding/Penyelenggara
1.	“ <i>Topeng Sidhakarya</i> sebagai Simbol dan Ikon Abstraksi Brahmana Keling dari Jawa Timur.”	17 Februari 2017	Makalah dalam Seminar penyambutan Doktor Baru FBS Unesa
2.	“Identifikasi Motif Batik Tulis Klampar Madura Dalam Perlindungan Hak Cipta.”	12-13 Oktober 2107	Prosiding Seminar Nasional <i>TEAM</i> Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Ekonomi

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

			Universitas Pendidikan Ganesha.
3	“Plagiarism: A Threat To The Creative Industry Of Handmade Regional Batik Motifs In Indonesia.”	Volume 33, No. 3, September 2018	<i>Mudra</i> : Journal of Art and Culture.
4.	“ <i>Pendet ‘Berbaju’</i> A Subjective Aesthetic Image.”	Advances in Social Science, Education and Humanities Researches, volume 301, 2018	Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA) 2018 https://www.atlantispress.com/proceedings/icla-18/55914479
5.	“Pengembangan Video Tari Pendet Berbasis Android Untuk Penari Pemula Umur 10-12 Tahun”	Rabu, 30 Oktober 2019	Prosiding Seminar Nasional Paramasastra #6, Bahasa, Sastra, Seni-Budaya, dan Edukasi di Era Masyarakat 5.0
6.	Development of "Tayoga" Video to Improve Body Fitness and Sensitivity in Covid-19 Prevention	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 491 (2020)	Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) https://www.atlantispress.com/proceedings/ijcah-20/125947374

F. Pengalaman Berkarya Seni Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Karya Seni	Sumber Dana/ Kedudukan	Keterangan
1.	2017	“ <i>Geli-art</i> : Sebuah Karya Tari Kontemporer Pada Acara Peringatan Hari Tari Dunia 27 April 2017 di Gedung Pertunjukan Sawunggaling Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.”	Swadana Pribadi/ Sebagai Koreografer	5 Juta
2.	2018	“ <i>Bedhaya Tirta</i> : Sebuah Karya Tari Ritual Piodalan Pura Tirta Empul Babatan	Swadana Pribadi/ Sebagai Koreografer	5 Juta

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

		Surabaya, dengan Gaya Pengembangan Tradisi Jawa Timur Mataraman”		

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Kebijakan Fakultas Tahun 2021.

Surabaya, 4 April 2021



Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.

NIP. 196412311990021002

BIODATA ANGGOTA PENELITI 1

G. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Subianto Karoso, M.Kes
2.	Pangkat/Golongan	Penata Tk. I/III D
3.	NIP	196304031988031002
4.	NIDN	0003046306
5.	Jenis Kelamin	Pria
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Madiun, 4 Maret 1963
7.	Alamat Rumah	Jl. Jeruk III C kav. 73 Ds. Wage, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo
8.	Nomer Telp / HP	0856 4946 9964
9.	Tempat Bekerja	Sendratasik, FBS, UNESA
10.	Alamat Kantor	Kampus Lidah Wetan, Telp. 031 7522876
11.	Email	subiantokaroso@unesa.ac.id

H. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun
1	Sekolah Dasar Negeri Madiun	1975
2	Sekolah Menengah Pertama	1979
3	Sekolah Menengah Atas	1982
4	Institut Seni Indonesia	1987
5	Pascasarjana Universitas Airlangga	1994
6	S3 Manajemen Pendidikan Pascasarjana UNESA	2018

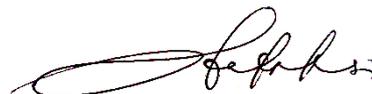
*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

I. Jenis Karya Tulisan

1. Pengaruh Berbagai Frekuensi Latihan Tari Remo Putera Terhadap Indeks Kesanggupan Badan
2. Upacara Tradisi Siraman dan Panggih Pernikahan Adat Jawa
3. Komposisi Tari Rampak Kain Dalam Perjalanan
4. Teater Tradisional (Buku Ajar)
5. Karawitan Jawa Tengah (Buku Ajar)
6. Olah Tubuh (Buku Ajar)
7. Serat Pedhalangan Lampahan Bimo Suci
8. Gending-Gending Pahargyan Temanten
9. Pelatihan Seni Pantomime bagi Siswa Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang 2016
10. Manajemen Tata Upacara Pernikahan Adat Jawa dalam Perspektif Manajemen Pendidikan 2018

Surabaya, 04 April 2021

Anggota Peneliti 2



Dr. Subianto Karoso, M.Kes
NIP. 196304031988031002

BIODATA ANGGOTA PENELITI 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap dan Gelar	Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	NIP	196503271991032003
4.	NIDN	0027036503
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 27 Maret 1965
7.	Alamat Rumah	Menganti Satelit Indah, Jl. Jeruk Blok AA No.73 Menganti, Gresik, Jawa Timur
8.	Nomer Telp / HP	081216230242
9.	Alamat Kantor	Jurusan Sendratasik FBS UNESA Kampus Lidah Wetan Surabaya
10.	Alamat Email	retnayusekti@unesa.ac.id
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 dan S2
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Tari Jawa Timur 2. Kajian Seni Pertunjukan 3. Antropologi – Sosiologi Tari 4. Seminar 5. Teori Belajar 6. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya 7. Asesmen Seni Budaya

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Surabaya	(UNAIR) Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Pendidikan Seni Tari	Ilmu – Ilmu Sosial

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Tahun Masuk- Lulus	1984-1990	2002 - 2005
Judul Skripsi/Tesis/Di sertasi	Pengaruh Belajar Tari Lain Terhadap Prestasi Belajar Tari Kreasi Bagong Kussudiardja di Pusbindikni Taman Budaya Jawa Timur	Tari Tradisional Remo di Tengah Modernisasi masyarakat di Surabaya
Nama Pembimbing	Drs. Soemarsono	Dr. L. Dyson

C. Pengalaman Penelitian Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana / Kedudukan	Jumlah
1.	2019	“Pengembangan Video Tari Topeng Gettak Sebagai Bahan Ajar mata Kuliah Tari Jawa Timur Etnis Madura Di Prodi Pendidikan Sendratasik”	Penelitian Swadana Jurusan / Sebagai Anggota	10 Juta
2.	2019	“Pengembangan Buku Suplemen Buku Tari Salipuk Sebagai Upaya Pelestarian Kesenian langen tayub Di Sekolah”	Penelitian Kompetitif Unesa dana PNBP/ Sebagai Anggota	40 Juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana / Kedudukan	Jumlah
1.	2019	“Pelatihan Kepribadian dan Yoga Dalam Rangka Pengembangan Diri Kader	Pengabdian Kebijakan Jurusan / Sebagai Anggota	7,5 Juta

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

		PKK RW 06 Perumahan Rewin-Waru-Sidoarjo”		
--	--	---	--	--

E. Pengalaman Menulis Artikel Ilmiah Lima Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal/ Prosiding/Penyelenggara
1.	“The Renewal of Tradition Dance in Urban Society (A case Study of Surabaya Remo dance)”,	2015	The Journal Of Asean Research In Arts And Design. Seminar Internasional
2.	“Tari Remo Ludruk Teropan Pada Kegiatan Bersih Desa Di Masyarakat Pinggiran Kota Surabaya.”	2016	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Seni Pertunjukan Indonesia Masa Kini. Jurusan Sendratasik, FBS, Unesa.
3.	“Tari Remo Surabaya: Sebuah Relasi Sosial yang terbentuk dalam Arena dan Kekuasaan”	2018	Prosiding Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pendidikan Seni di Era Digital.

F. Pengalaman Berkarya Seni Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Karya Seni	Sumber Dana/ Kedudukan	Keterangan
		-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Penugasan Unesa Tahun 2021.

Surabaya, 1 April 2021

Anggota Peneliti 2,



Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.

NIP. 196503271991032003

Anggota Peneliti 3:

Nama : Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si.
 Tempat Tgl/Lahir : Pekanbaru, 6 November 1966
 NIP : 196611062000031002
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Masa Kerja : 21 Tahun
 Univ./Fak./Jur. : Unesa / FBS / Sendratasik
 Alamat Kantor : Jurusan Sendratasik FBS Unesa, Telp. (031) 7522876
 Alamat Rumah : Perumahan Permata Alam Permai Blok F 4/10 Jalan Jamrud
 III Gemurung Gedangan Sidoarjo

Mata Kuliah Yang Diampu :

Mata Kuliah dalam Program Studi ini di Perguruan Tinggi pada Tahun Terakhir:

No	Mata Kuliah	SKS	Semester	
			Gasal	Genap
1	Dramaturgi I	2	√	
2	Dramaturgi II	2		√
3	Metode Penelitian dan Penciptaan Karya Seni	2		√
4	Antropologi Teater	2	√	
5	Sosiologi Drama	2	√	
6	Teater Tradisional	2		√

Mata Kuliah di Pascasarjana pada Tahun Terakhir :

No	Mata Kuliah	SKS	Semester	
			Gasal	Genap
1	Teori Antropologi Seni	2		√

Mata Kuliah yang diberikan di luar Perguruan Tinggi (UT) pada Tahun terakhir :

No	Mata Kuliah	SKS	Semester	
			Gasal	Genap
1	Metode Pengembangan Seni SD	2	√	

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

	(Kab. Madiun, Kab. Tuban, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan)			
2	Pendidikan Seni untuk SD (Kab. Madiun, Kab. Tuban, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan)	2	√	
3.	Pemantapan Kemampuan Profesional	2	√	
4.	Pendidikan IPS SD (Kab. Tuban)	2		√

a. Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	ISI Yogyakarta	Universitas Airlangga Surabaya	Universitas Airlangga Surabaya
Bidang Ilmu	Teater	Ilmu-ilmu Sosial	Ilmu-ilmu Sosial
Tahun Masuk-Lulus	1988-1993	2005-2007	2009-2016
Judul	Pengembangan Teater Tradisional Mendu di Kepulauan Riau	Budaya Arek Suroboyo	Transformasi Dirkusrus Budaya Jawa Arek dan Jawa Mataram dalam Ludruk Karya Budaya Mojokerto
Nama pembimbing	Drs. Chairul Anwar	Prof. Dr. Laurentius Dyson, M.A Prof. Dr. Musta'in Mas'ud, M.Si	Prof. Dr. I.B. Wirawan, SU Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd

b. Pengalaman Penelitian 10 tahun terakhir :

No.	Judul	Tahun	Jumlah Dana	Didanai Oleh
1	Survei Opini Publik dalam Pembangunan Kota Madiun (Ketua)	2012	100 juta	Pemkot Madiun

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

2	Revitalisasi Organisasi Birokrasi di Jawa Timur (Anggota)	2013	300 Juta	Balitbang Pemprov Jatim
3	Kajian Pembebasan Tanah Kas Desa untuk Pembangunan Tol Trans-Jawa (Ketua)	2014	300 Juta	Balitbang Pemprov Jatim
4	Kajian Penutupan Lokalisasi di Jawa Timur (Ketua)	2015	300 Juta	Balitbang Pemprov Jatim
5	Pemetaan Pariwisata Tuban (Ketua)	2016	7,5 Juta	Swadana Jurusan
6	Antropologi Teater (Ketua)	2017	5 Juta	Swadana Jurusan
7	Ketoprak Anak di Ponorogo (Ketua)	2018	10 Juta	Swadana Jurusan
8	Membangun Ketahanan Budaya oleh Masyarakat Melalui Sistem Pendidikan Sanggar Seni di Jawa Timur (Anggota)	2019	50 Juta	Kebijakan Pascasarjana UNESA
9	Via Negativa dan Breath of Fire untuk meningkatkan Keimanan menghadapi C	2020	5 juta	Swadana Jurusan

c. Publikasi Artikel Ilmiah 10 tahun terakhir :

No.	Judul	Tahun	Nama Jurnal
1	2009, "Inovasi Pertunjukan Teater Tradisional Ludruk di wilayah Budaya Arek",	2009	<i>Jurnal Seni Budaya Mudra, volume 24 No. 1 Januari 2009</i> , Denpasar: ISI Denpasar, hal. 18-28.
2	"Budaya Arek",	2009	Majalah <i>Kidung</i>
3	"Ludruk sebagai Konten Pendidikan Seni",	2015	<i>Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Seni</i> , Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

No.	Judul	Tahun	Jumlah Dana	Didanai Oleh
-----	-------	-------	-------------	--------------

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

1	Pembelajaran Pantomime (Anggota)	2015	5 juta	Swadana Jurusan
2	Ketoprak Anak di Ponorogo (Anggota)	2018	7,5 Juta	Swadana Jurusan
3.	Pembelajaran Monolog (Anggota)	2019	7,5 Juta	Swadana Jurusan
4.	Pelatihan Penulisan Ilmiah	2019	15 Juta	Kebijakan Pasca
5.	Teater Zikir	2020	20 Juta	Kompetitif Pasca

e. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah /Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>Sarasehan Budaya Arek Suroboyo</i>	"Budaya Arek Suroboyo", ,	<i>13 November 2010 di PUSURA (Putra Surabaya)</i>
2	Seminar Internasional	Ludruk in the Culture of Arek (Study of Archeology and Genealogy Foucault)	3 September 2015 di ISBI Bandung
3	Kongres Kebudayaan Jawa Timur 2015	Budaya Arek dan Malangan	20-22 Mei 2015 di Candra Wilwatikta Pandaan, Jawa Timur
4	Seminar Seni di Sidoarjo	Kekuatan Budaya Lokal melalui Kesenian Sekolah	20 Februari 2018
5.	International Seminar, Padang State University	Ludruk in Oral Literature and Arek Javanese Culture	27-29 Oktober 2018

f. Karya Buku dalam Tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Sumber Dana	Halaman	Penerbit
1	Independensi Seni dalam Konstelasi Budaya	2002	UNESA	180	Unipress Unesa
2	Dramaturgi I	2008	UNESA	180	Unipres Unesa
3	Gerakan Teater Jawa Timur	2018	DKJT	180	DKJT

g. Pengalaman Pertunjukan/Karya ke/di Luar Negeri

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN	
1	Student Theatre Festival di Maroko	2013	Pimpinan Produksi
2	International Festival of Student Theatre, Besancon University, Perancis	2016	Penulis naskah (Lolos seleksi)
3	Kestenberg Festival, International Festival of Student Theatre di Bosnia dan Herzegovina	2017	Penulis Naskah (Lolos seleksi)

h. Pengalaman Perolehan HKI dalam 3 Tahun Terakhir

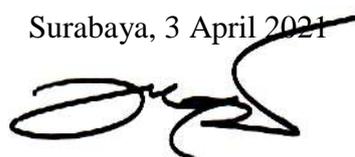
No	Judul Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Saget	2020	Seni Pertunjukan	000224933
2	Seni Melawan Corona tanpa Merana	2020	Karya rekaman Video	000197692

i. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau Institusi)

No.	Judul Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalancana Karyasatya 10 tahun	Presiden RI	2013
2	Penghargaan Duta Seni Indonesia	Kedubes RI di Maroko	2013
3.	Nominasi Terbaik Sayembara Kritik Sastra	Dewan Kesenian Jawa Timur	2018
4	Penilai Aspek Pembelajaran: Kelompok Bidang Studi Seni Tari/Teater/Musik/Rupa	Pusat Perbukuan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI	2019

Demikian biodata ini dibuat dan semua data yang ada tersebut benar.

Surabaya, 3 April 2021



Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si
NIP 196611062000031002

Lampiran 2. Data Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian

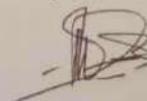
Tabel 7.
Data Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan
Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian
dari Validator 1, Jro Mangku I Nyoman Sadnya

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	
1.	Kewajiban menghadirkan <i>tirta dasar</i> dan <i>tirta wangsuh pada</i> pada acara <i>pidalan pura</i>	1	2	3	④	4
2.	Penggunaan simbol penari wanita <i>pamyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundu kakuluh</i>	1	2	③	4	3
3.	Penggunaan simbol warna kuning dan warna putih yang diterapkan pada <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	④	4
4.	Penataan dan penempatan <i>banten pamendak</i> untuk acara ritual <i>nuwur tirta</i>	1	2	3	④	4
5.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>ardhanareswari</i> yaitu persatuan <i>purusa pradhana</i> yang disimbolkan melalui percampuran <i>tirta dasar</i> dengan <i>tirta wangsuh pada</i> .	1	2	③	4	3
6.	Konsep dasar makna warna hijau sebagai lambang kesuburan wajib diterapkan pada upacara <i>odalan Pura Tirta Empul</i> .	1	2	3	④	4
7.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>panca maha bhuta</i> , dalam ritual <i>pidalan</i> .	1	2	③	4	3
8.	Kewajiban melakukan penyucian para penari pada saat menari (tidak boleh saat datang bulan, wajib melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	④	4
9.	Pura <i>Tirta Empul</i> berada di kawasan budaya Jawa Timur, oleh karena itu maka penyajian gamelan Jawa perlu mendapat perhatian.	1	2	③	4	3
Jumlah						

Keterangan "Hasil Validasi":

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Surabaya, 1 November 2021



Jro Mangku I Nyoman Sadnya

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

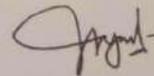
Tabel 8.
Data Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan
Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Isi Penyajian
dari Validator 2, I Nyoman Wisada, S.Pd.

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	3
1.	Kewajiban menghadirkan <i>tirta dasar</i> dan <i>tirta wangsuh pada</i> pada acara <i>piodalan pura</i>	1	2	3	4	3
2.	Penggunaan simbol penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	1	2	3	4	3
3.	Penggunaan simbol warna kuning dan warna putih yang diterapkan pada <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	3
4.	Penataan dan penempatan <i>banten pamendak</i> untuk acara ritual <i>nuwur tirta</i>	1	2	3	4	3
5.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>ardhanareswari</i> yaitu persatuan <i>purusa pradhana</i> yang disimbolkan melalui percampuran <i>tirta dasar</i> dengan <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	3
6.	Konsep dasar makna warna hijau sebagai lambang kesuburan wajib diterapkan pada upacara <i>odalan Pura Tirta Empul</i> .	1	2	3	4	4
7.	Kewajiban menghadirkan konsep <i>panca maha bhuta</i> , dalam ritual <i>piodalan</i> .	1	2	3	4	3
8.	Kewajiban melakukan penyucian para penari pada saat menari (tidak boleh saat datang bulan, wajib melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	4	4
9.	<i>Pura Tirta Empul</i> berada di kawasan budaya Jawa Timur, oleh karena itu maka penyajian gamelan Jawa perlu mendapat perhatian.	1	2	3	4	4
Jumlah						

Keterangan "Hasil Validasi":

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Surabaya, 1 November 2021



I Nyoman Wisada, S.Pd.

Lampiran 3. Data Hasil Validasi Tahap Perancangan Pengembangan Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk

Tabel 10.
Data Hasil Validasi Tahap Pengembangan
Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk
dari Validator I, Jro Mangku I Nyoman Sadnya

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	
1.	Penyajian tempat tirta berupa mangkuk keramik dan <i>kakuluh</i> yang dimainkan penari	1	2	3	4	4
2.	Penyajian penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundut kakuluh</i>	1	2	3	4	4
3.	Penyajian <i>pajeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pajeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	4
4.	Penyajian ritual <i>Pemangku nganteb banten pamendak</i> pada arena pementasan	1	2	3	4	4
5.	Penyajian bentuk klimaks pada bagian suasana menuangkan <i>tirta wangsuh</i> pada ke mangkuk keramik berisi <i>tirta dasar</i>	1	2	3	4	4
6.	Penyajian desain dan warna busana hijau dikaitkan dengan pamujaan <i>Bethara</i> yang <i>disungsung</i> di Pura Tirta Empul	1	2	3	4	4
7.	Penyajian gerak tari dari lima penari wanita pokok dikaitkan dengan konsep <i>panca maha bhuta</i>	1	2	3	4	3
8.	Kesucian para penari pada saat menari (tidak saat datang bulan, melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	4	4
9.	Penyajian bentuk iringan gamelan jawa untuk mengiringi tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	1	2	3	4	3
Jumlah						

Keterangan "Hasil Validasi":

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Surabaya, 6 November 2021



Jro Mangku I Nyoman Sadnya

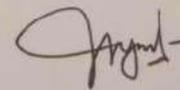
Tabel 11.
Data Hasil Validasi Tahap Pengembangan
Tari Ritual *Bedhaya Tirta* Berdasarkan Kualitas Penyajian Bentuk
dari Validator 2, I Nyoman Wisada, S.Pd.

No.	Indikator	Hasil Validasi				
		1	2	3	4	
1.	Penyajian tempat tirta berupa mangkuk keramik dan <i>kakuluh</i> yang dimainkan penari	1	2	3	4	4
2.	Penyajian penari wanita <i>panyunggi</i> mangkuk keramik dan penari pria <i>pamundu kakuluh</i>	1	2	3	4	3
3.	Penyajian <i>pejeng</i> kuning memayungi <i>tirta dasar</i> dan <i>pejeng</i> putih memayungi <i>tirta wangsuh pada</i>	1	2	3	4	3
4.	Penyajian ritual <i>Pemangku nganteh banten pamendak</i> pada arena pemantasan	1	2	3	4	3
5.	Penyajian bentuk klimaks pada bagian suasana menuangkan <i>tirta wangsuh</i> pada ke mangkuk keramik berisi <i>tirta dasar</i>	1	2	3	4	4
6.	Penyajian desain dan warna busana hijau dikaitkan dengan pamujaan <i>Bethara</i> yang <i>disungsung</i> di Pura Tirta Empul	1	2	3	4	4
7.	Penyajian gerak tari dari lima penari wanita pokok dikaitkan dengan konsep <i>panca maha bhuta</i>	1	2	3	4	3
8.	Kesucian para penari pada saat menari (tidak saat datang bulan, melakukan sembahyang sebelum menari)	1	2	3	4	4
9.	Penyajian bentuk iringan gamelan jawa untuk mengiringi tari ritual <i>Bedhaya Tirta</i>	1	2	3	4	4
Jumlah						

Keterangan "Hasil Validasi":

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Surabaya, 6 November 2021



I Nyoman Wisada, S.Pd.

Lampiran 4. Lembar Pembahasan dan Pengesahan dari Pembahas**LEMBAR PEMBAHASAN**

~~Proposal/Laporan Kemajuan~~/Laporan Akhir*) Penelitian yang berjudul:

"Pengembangan Tari Ritual untuk Acara *Odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan, Wiyung, Surabaya"

dengan peneliti berikut:

1. Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum. NIDN 0012316422
2. Dr. Subianto Karoso, M.Kes. NIDN 0003046306
3. Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si. NIDN 0027036503
4. Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si. NIDN 0006116607

telah dipaparkan pada tanggal 8 Desember 2021 melalui zoom.

Catatan:

Luaran pokok penelitian telah diselesaikan, dan luaran tambahan telah sampai pada tahap submit, namun informasi itu perlu dijelaskan pada bagian pembahasan! Pada awal Bab V belum menunjukkan informasi luaran yang jelas, silahkan dimasukkan pada sub bab tersendiri!

Surabaya, 8 Desember 2021

Reviewer,



Dr. Warih Handayani, M.Pd
NIP. 196009261986012001

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih

LEMBAR PEMBAHASAN

~~Proposal/Laporan Kemajuan~~ **Laporan Akhir** *) Penelitian Unesa yang berjudul:
“Pengembangan Tari Ritual untuk Acara *Odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan,
Wiyung, Surabaya”

Dengan Peneliti berikut:

Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum.	NIDN 0012316422
Dr. Subianto Karoso, M.Kes.	NIDN 0003046306
Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.	NIDN 0027036503
Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si.	NIDN 0006116607

Telah direview pada hari Rabu, tanggal 8 Desember 2021, pukul 12.00 sd 13.00
melalui daring (*Zoom meeting*)

Catatan:

1. Daftar gambar, daftar lampiran, dan lain-lain silahkan dilengkapi
2. Istilah iringan tari perlu disesuaikan menjadi musik tari!
3. Luaran penelitian perlu ditegaskan, sudah sampai di mana prosesnya.

Surabaya, 8 Desember 2021
Reviewer,



Dr. Eko Wahyuni Rahayu, M.Hum.
NIP.196011291990032001

*) Coret salah satu

*) *Sesuaikan dengan skema penelitian yang dipilih*

LEMBAR PENGESAHAN

~~Proposal/Laporan Kemajuan/Laporan Akhir~~ (*) **Penelitian** yang berjudul:
"Pengembangan Tari Ritual untuk Acara *Odalan* Pura Tirta Empul Desa Babatan,
Wiyung, Surabaya"

Dengan pelaksana berikut :

1. 0031126422 - Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum. (Ketua)
2. 0003046306 - Dr. Subianto Karoso, M.Kes.
3. 0027036503 - Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.
4. 0006116607 - Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si.

~~Belum~~/**Sudah***) direvisi berdasarkan masukan reviewer/pembahas.

Surabaya, 11 Desember 2021

Reviewer,



Dr. Hj. Warih Handayaniingrum,
M.Pd.

NIP 196009261986012001

*) *Sesuaikan dengan skema penelitian yang dipilih*

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS/REVIEWER

~~Proposal/Laporan Kemajuan/Laporan Akhir*)~~ Penelitian yang berjudul:

"Pengembangan Tari Ritual untuk Acara Odalan Pura Tirta Empul Desa Babatan,
Wiyung, Surabaya"

dengan peneliti berikut:

1. Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum. NIDN 0012316422
2. Dr. Subianto Karoso, M.Kes. NIDN 0003046306
3. Dr. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si. NIDN 0027036503
4. Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si. NIDN 0006116607

~~Belum/Sudah*)~~ direvisi berdasarkan masukan reviewer/pembahas.

Surabaya, 12 Desember 2021

Reviewer,



Dr. Eko Wahyuni Rahayu, M.Hum.

NIP. 196011291990032001

*) Sesuai dengan skema penelitian yang dipilih